



**PENINGKATAN KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK  
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU  
DAN METODE GPID PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI NGIJO 03 GUNUNGPATI SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Trista Ayu Larasati**

**NIM : 2101405714**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## SARI

Larasati, Trista Ayu. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan Metode GPID Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II : Dra. Suprapti, M.Pd.

**Kata Kunci** : membaca pemahaman cerita anak, pendekatan pembelajaran terpadu, dan metode GPID.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif, dan membosankan, sedangkan faktor dari siswa yaitu siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca dan tidak terbiasa membaca bacaan cerita anak. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, peneliti memberikan solusi pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

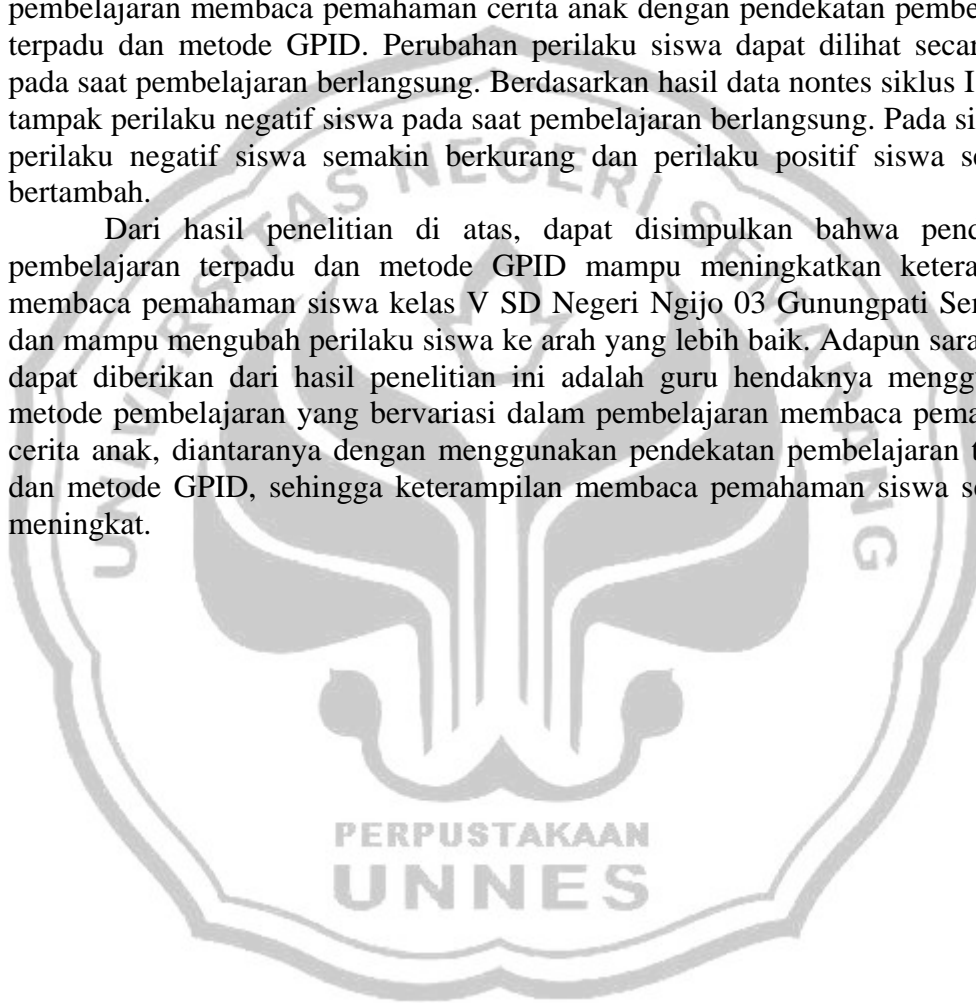
Penelitian ini mengkaji masalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah diberikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID; (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah diberikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah menerapkan metode GPID dan pendekatan pembelajaran terpadu; (2) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah diberikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan metode GPID dan pendekatan pembelajaran terpadu.

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang tahun ajaran 2008/2009. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Teknik nontes berupa data perilaku

belajar siswa dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian keterampilan membaca pemahaman cerita anak dari pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 52,05. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 62,61 atau meningkat sebesar 10,56% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II meningkat sebesar 12,39% dari rata-rata siklus I, yaitu menjadi 75,00. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak perilaku negatif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang dan mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, diantaranya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa semakin meningkat.



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 18 Juni 2009

Pembimbing I,

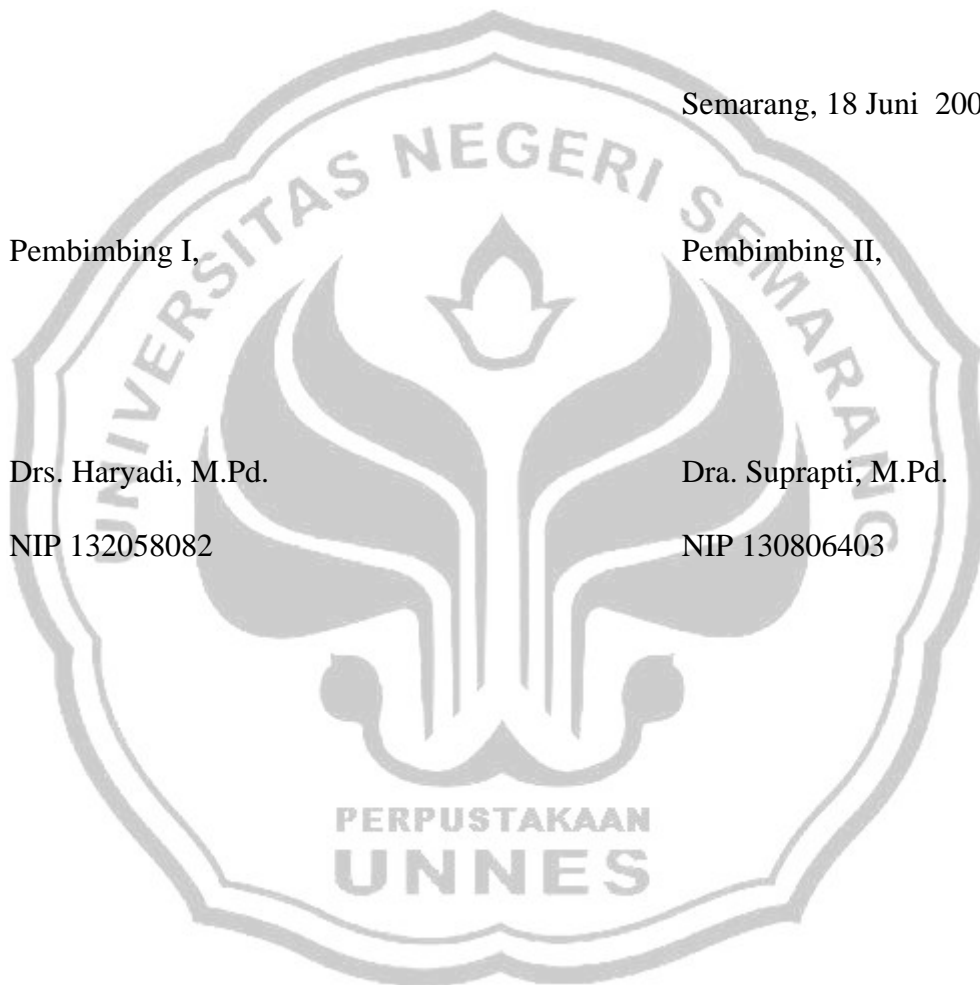
Drs. Haryadi, M.Pd.

NIP 132058082

Pembimbing II,

Dra. Suprpti, M.Pd.

NIP 130806403




## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

pada hari : Jumat

tanggal : 3 Juli 2009



Panitia Ujian Skripsi

Ketua, Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum. Drs. Mukh Doyin, M.Si.  
NIP 131281222 NIP 132106367

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 132106367

Penguji II, Penguji III,

Dra. Suprapti, M.Pd. Drs. Haryadi, MPd.  
NIP 130806403 NIP 132058082

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Juni 2009

Trista Ayu Larasati



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. "Barang siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan di dunia dan di akhirat"  
(H.R. Muslim)
2. Mulailah sesuatu dengan Bismillah, kerjakan dengan sabar dan percayakan kepada Allah, hingga nanti kita tersenyum dan berucap Alhamdulillah.  
(Tristalarasati)
3. Hidup ini bagaikan membaca sebuah buku, yang harus kita hadapi lembar demi lembar bacaan, memahami dan memaknai isinya dengan penuh kesabaran hingga tandas.  
(Tristalarasati)
4. Kesuksesan itu selalu berawal dari nol, tidak ada seorang pun yang dapat meraih kesuksesan tanpa ikhtiar, kerja keras, susah payah, dan tak jarang dengan dibumbui air mata, dan kerikil-kerikil kegagalan yang dilewatinya demi meraih kesuksesan itu.  
(Tristalarasati)

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Papa dan Mama;
2. Mas Dekha, Mbah Kakung, dan Mbah Rus;
3. Yudi Vitrian;
4. Guru, dosen, dan almamater.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas karunia, hidayah, dan lindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan Metode GPID Pada Siswa SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis Menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Drs. Haryadi, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I dan Dra. Suprpti, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah dengan tulus dan sabar membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Wagiran M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang;
3. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
4. Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Ngijo 03 Gunungpati Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya kepada penulis, serta Siswa-siswi kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang;
5. Mama Agustini dan seluruh keluarga di Pontianak Kalimantan Barat yang selalu mendoakan dan memberi semangat;
6. Saudaraku Puryanti dan Molas Warsi yang memberikan doa dan semangat;
7. Sahabatku Karen dan Okta, Fetik, Uswatun, Rif'an, Retno Dewi, serta teman-teman PBSI Paralel D angkatan 2005, teman-teman di wisma Anita 3, dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat limpahan pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 18 Juni 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	12
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teoretis .....	17
2.2.1 Definisi Membaca .....	18
2.2.2 Membaca Pemahaman .....	20
2.2.3 Cerita Anak .....	21
2.2.4 Pendekatan Pembelajaran Terpadu .....	22
2.2.5 Metode GPID .....	25
2.2.6 Penilaian Membaca Pemahaman .....	27
2.2.7 Pembelajaran Memabaca Pemahaman dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan Metode GPID .....	28
2.3 Kerangka Berpikir .....	32
2.4 Hipotesis dan Tindakan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Desain Penelitian .....	35
3.1.1 Siklus I .....	36
3.1.2 Siklus II .....	42
3.2 Subjek Penelitian .....	47
3.3 Variabel Penelitian .....	48
3.4 Instrumen Penelitian .....	51
3.4.1 Instrumen Tes .....	51
3.4.2 Instrumen Nontes .....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	58

3.5.1	Teknik Tes .....	59
3.5.2	Nontes .....	60
3.6	Teknik Analisis Data .....	62
3.6.1	Teknik Kuantitatif .....	62
3.6.2	Teknik Kualitatif .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>64</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	65
4.1.1	Hasil Penelitian Pratindakan .....	65
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I .....	68
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus I .....	68
4.1.2.1	Hasil Nontes Siklus I .....	72
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II .....	92
4.1.3.1	Hasil Tes Siklus II .....	92
4.1.3.2	Hasil Nontes Siklus II .....	96
4.2	Pembahasan .....	113
4.2.1	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak .....	113
4.2.2	Perubahan Perilaku Siswa .....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>128</b>
5.1	Simpulan .....	128
5.2	Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>130</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>132</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman .....	52
Tabel 2.	Pedoman Penilaian Aspek Memahami Isi Cerita Anak .....	53
Tabel 3.	Kategori Penilaian Aspek Memahami Isi Cerita Anak .....	53
Tabel 4.	Kriteria Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak .....	54
Tabel 5.	Nilai Kumulatif Indikator Membaca Pemahaman .....	55
Tabel 6.	Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Pratindakan .....	65
Tabel 7.	Hasil Tes Aspek Memahami Isi Teks Cerita Anak .....	66
Tabel 8.	Hasil Tes Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak .....	67
Tabel 9.	Hasil Tes Mmbaca Pemahaman Cerita Anak Siklus I .....	68
Tabel 10.	Hasil Tes Aspek Memahami Isi Cerita Anak .....	70
Tabel 11.	Hasil Tes Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak .....	71
Tabel 12.	Hasil Observasi Siklus I .....	76
Tabel 13.	Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Siklus II .....	93
Tabel 14.	Hasil Tes Aspek Memahami Isi Cerita Anak .....	94
Tabel 15.	Hasil Tes Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak .....	95
Tabel 16.	Hasil Observasi Siklus II .....	99
Tabel 17.	Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	114
Tabel 18.	Peningkatan Hasil Observasi .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi .....	86
Gambar 2.	Keadaan Siswa Saat Pembelajaran .....	87
Gambar 3.	Aktivitas Siswa Saat Membaca Pemahaman .....	88
Gambar 4.	Aktivitas Siswa Menjawab Pertanyaan Lisan dan Mengerjakan Soal Tes Membaca Pemahaman .....	88
Gambar 5.	Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Simpulan .....	89
Gambar 6.	Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi .....	108
Gambar 7.	Keadaan Siswa Saat Pembelajaran .....	109
Gambar 8.	Aktivitas Siswa Saat Membaca Pemahaman .....	109
Gambar 9.	Aktivitas Siswa Menjawab Pertanyaan Lisan dan Mengerjakan Soal Tes Membaca Pemahaman .....	110
Gambar 10.	Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Simpulan .....	111
Gambar 11.	Perbandingan Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi Siklus I dan Siklus II .....	124
Gambar 12.	Perbandingan Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II .....	124
Gambar 13.	Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II .....	125
Gambar 14.	Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Diberikan Pertanyaan Lisan dan Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II .....	125
Gambar 15.	Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Mempresentasikan Hasil Simpulan Cerita Anak Siklus I dan Siklus II .....	126



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	132
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	139
Lampiran 3.	Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II .....	146
Lampiran 4.	Lembar Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II .....	147
Lampiran 5.	Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II .....	148
Lampiran 6.	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II .....	151
Lampiran 7.	Teks Cerita Anak Pratindakan .....	152
Lampiran 8.	Teks Cerita Anak Siklus I .....	154
Lampiran 9.	Teks Cerita Anak Siklus II .....	160
Lampiran 10.	Soal Tes Pratindakan .....	162
Lampiran 11.	Kunci Jawaban Pratindakan .....	164
Lampiran 12.	Soal Tes Siklus I .....	165
Lampiran 13.	Kunci Jawaban Tes Siklus I .....	168
Lampiran 14.	Soal Tes Siklus II .....	170
Lampiran 15.	Kunci Jawaban Tes Siklus II .....	173
Lampiran 16.	Hasil Nilai Pratindakan .....	175
Lampiran 17.	Hasil Nilai Tes Siklus I .....	176
Lampiran 18.	Hasil Nilai Tes Siklus II .....	177
Lampiran 19.	Hasil Observasi Siklus I .....	178
Lampiran 20.	Hasil Observasi Siklus II .....	180
Lampiran 21.	Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....	182
Lampiran 22.	Hasil Jurnal Siswa Siklus II .....	186
Lampiran 23.	Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	190
Lampiran 24.	Hasil Jurnal Guru Siklus II .....	191
Lampiran 25.	Hasil Wawancara Siklus I .....	192
Lampiran 26.	Hasil Wawancara Siklus II .....	194
Lampiran 27.	Hasil Tes Siswa Pratindakan .....	196
Lampiran 28.	Hasil Tes Siswa Siklus I .....	200
Lampiran 29.	Hasil Tes Siswa Siklus II .....	204
Lampiran 30.	Surat Keterangan Penelitian di SD Negeri Ngijo 03 .....	208

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang ada, disajikan dalam bentuk bahasa tulis, dan dikemas ke dalam bentuk bacaan atau sebuah buku. Dengan demikian, penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan setiap orang agar ia dapat mentransfer semua ilmu pengetahuan dari buku ke dalam pikirannya. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu, orang yang banyak membaca maka yang bersangkutan akan banyak ilmu dan pengetahuan.

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca, seseorang dapat berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya (Sugiarto 2008:4).

Kegiatan membaca merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan. Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan

memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek.

Membaca merupakan suatu proses bersifat kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan yang bersifat fisik terjadi melalui stimulus lewat indera penglihatan, yaitu mata. Kegiatan ini diawali dengan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa yang bersifat tulisan, kemudian melibatkan gerakan mata yang mengikuti alur tulisan dari kiri ke kanan baris demi baris. Kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Latar belakang pengetahuan dan pengalaman akan memberi keragaman terhadap kualitas dan kuantitas pemahaman seseorang. Hasil dari kegiatan membaca pemahaman adalah didaptkannya informasi, pengetahuan, dan terkomunikasinya ungkapan pikiran dan perasaan penulis kepada pembaca (Smith dalam Harjasujana dan Mulyati 1996:35).

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional membuat kebijakan untuk mengajarkan membaca di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Sesuai kurikulum, standar kompetensi awal yang dituntut pada siswa kelas V SD adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak (Kurikulum Standar Isi 2006). Untuk mencakupi standar



tersebut, khususnya membaca cerita anak maka siswa perlu diajarkan membaca pemahaman.

Pembinaan yang sebaik-baiknya terhadap pengajaran membaca di SD bukan saja akan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, melainkan juga mengembangkan potensi pengajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan membaca yang selama ini kurang efektif dan mengakibatkan kegiatan membaca belum membudaya. Pembelajaran membaca pada tingkat dasar yang seharusnya menjadi prioritas pun cenderung diabaikan. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini yang membuat rendahnya nilai hasil belajar siswa. Padahal keterampilan membaca mempunyai peranan untuk dapat menunjang keterampilan yang lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis.

Pada penelitian ini, dipilih SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang, khususnya kelas V sebagai subjek penelitian. Dari hasil pengamatan peneliti, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami isi sebuah bacaan, khususnya bacaan cerita anak. Cerita anak selama ini kurang mendapatkan perhatian siswa. Siswa pun masih kesulitan untuk menyimpulkan kembali isi bacaan cerita anak yang dibacanya. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran membaca bagi siswa. Siswa mengalami hambatan dalam penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Demikian pula keterangan yang diberikan oleh guru diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V masih rendah. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia, yaitu siswa masih sulit untuk memahami isi cerita anak yang dibacanya. Siswa belum mampu memahami isi bacaan cerita anak dan masih kesulitan untuk menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Siswa kurang tertarik dan malas membaca. Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman bagi siswa perlu diupayakan dengan maksimal.

Di tingkat kelas V SD ragam membaca yang dilakukan adalah membaca lanjut. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang masih rendah. Pada tingkat kelas V SD termasuk dalam perkembangan bahasa tahap kompetensi lengkap. Masa akhir kanak-kanak perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa seseorang mengalami perubahan, dan seseorang semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi dengan bahasa. Keterampilan performansi tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai kompetensi komunikasi Soeparwoto dkk. (2007:131). Kondisi semacam ini terjadi karena kurangnya sarana bacaan yang tersedia dan kurang terdirinya siswa pada kegiatan membaca. Siswa berasumsi bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Terbatasnya bahan bacaan cerita anak serta tidak terbiasanya siswa membaca di sekolah maupun di rumah menjadikan keterampilan membacanya rendah. Padahal, di sisi lain cerita anak merupakan sastra anak-anak yang sangat penting dan bermanfaat sebagai penghibur, memberi pengalaman, mengembangkan wawasan, dan dapat membantu menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Oleh karena itu, diadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca pemahaman agar tujuan itu tercapai. Dalam penelitian ini dicobakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode membaca *Goall, Plans, Implementation, dan Development* yang bisa disebut juga dengan metode GPID.

Pendekatan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan, baik dalam satu bidang studi atau lebih. Hal tersebut dikarenakan setiap ilmu tidak mungkin berdiri sendiri, namun saling berkaitan. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa, yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pendekatan pembelajaran terpadu dalam penelitian ini, menekankan hubungan antar keterampilan berbahasa. Siswa tidak hanya mempelajari dan meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman, namun siswa dapat memahami keterkaitan keempat aspek berbahasa secara utuh.

Metode membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang terdiri atas 4 tahap, yaitu *Goall, Plans, Implementation, dan Development* atau yang bisa disebut juga dengan metode GPID (Haryadi 2006:94). *Goall* adalah tahap awal menentukan tujuan membaca. Siswa terlebih dahulu menentukan untuk apa ia membaca, apa yang ingin dicapai, dan apa manfaat membaca. Dengan demikian, siswa sudah mempunyai arah yang jelas dalam membaca,

sehingga dapat membaca lebih efektif karena hal-hal yang dicari dalam bacaan telah diketahui. *Plans* merupakan rencana untuk mencapai tujuan. Tujuan yang telah dirumuskan harus tercapai dengan cara menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca. Siswa menyusun pola membaca misalnya dengan cara mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan atau membuat catatan. *Implementation* merupakan pelaksanaan membaca, siswa melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan dan rencana yang telah disusun, sehingga siswa tidak lagi membaca tanpa arah dan tujuan. *Development* adalah proses evaluasi atau proses mengambil simpulan. Pada tahap ini yang dievaluasi adalah apakah tujuan membaca telah tercapai, rencana telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan kegiatan membaca secara keseluruhan telah tercapai. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai kegiatan membaca secara keseluruhan. Jika belum berhasil, maka siswa mengulang kegiatan membaca dengan mengubah tujuan, dan rencana membaca yang telah disusun. Hal tersebut bergantung pada dimana letak ketidakberhasilan dalam membaca sebelumnya, apakah pada tahap *goal*, *plans*, atau *implementation*. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID diharapkan dapat mengatasi permasalahan mengenai rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa.

Beberapa alasan diadakan penelitian tersebut, khususnya membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID antara lain: siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak karena pembelajaran dirancang secara terpadu dengan fokus pada pembelajaran membaca pemahaman, siswa

didorong untuk dapat belajar baik secara kelompok maupun mandiri, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab secara langsung pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru mengenai isi bacaan, tampil mempresentasikan hasil simpulan cerita anak di depan kelas dan menanggapi secara langsung siswa lain yang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Hal-hal tersebut dapat tercapai setelah siswa dapat memahami isi bacaan cerita anak, kemudian dapat menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, dan memadukan keterampilan berbahasa yang lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, hubungan pendekatan pembelajaran terpadu dengan metode GPID adalah siswa telah memiliki tujuan dalam melakukan kegiatan membaca. Selain siswa dapat memahami isi bacaan yang telah dibaca dan menyimpulkan dalam beberapa kalimat bacaan tersebut, siswa sekaligus dapat memaknai serta mempelajari keterkaitan keempat aspek berbahasa secara terpadu yakni kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu pokok bahasan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Atas dasar itulah, penulis mengadakan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan Metode GPID pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai siswa SD, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang masih rendah, karena berdasarkan hasil observasi, siswa belum mampu memahami isi bacaan yang dibacanya khususnya bacaan cerita anak. Selain itu, siswa juga belum mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Masalah ini muncul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, yaitu (1) siswa menunjukkan sikap acuh dan merasa bosan dengan kegiatan membaca; (2) motivasi dan minat siswa yang rendah untuk membaca; (3) siswa tidak memiliki tujuan dalam membaca sehingga tidak mampu memahami isi bacaan. Selama kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman, siswa merasa jenuh dan bosan jika harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka juga tidak memperoleh pemahaman sepenuhnya dari bacaan yang telah mereka baca.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi (1) guru dalam memilih strategi pembelajaran tidak didasarkan atas identifikasi terhadap kemampuan siswa, karakteristik siswa, keadaan siswa, sehingga metode pembelajaran yang dipilih seringkali tidak tepat; (2) kurangnya sarana bacaan yang tersedia; (3) peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar masih rendah. Seharusnya guru dapat menerapkan suatu metode dan pendekatan membaca yang tepat, sehingga siswa mempunyai minat dan motivasi

dalam membaca dan memahami isi bacaan. Lingkungan sekolah seharusnya memberikan sarana yang dapat menunjang minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik, khususnya cerita anak. Keluarga dan orang tua juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan kegiatan penelitian dalam rangka meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Melalui metode tersebut, dapat melatih siswa dalam memahami isi cerita anak, siswa akan mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, dan pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna. Di dalam proses pembelajaran membaca, siswa akan dapat mengembangkan keempat keterampilan berbahasa sekaligus.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu membaca pemahaman siswa masih rendah. Penelitian ini memfokuskan pada upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Penggunaan pendekatan dan metode ini sebagai upaya untuk

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah diberikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah diberikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.
- 2) Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah diberikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan membaca, terutama membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Selain itu, dapat mengembangkan teori pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.

Manfaat penelitian secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan pengajaran membaca pemahaman yang sedang dihadapi guru dan siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna tentang pendekatan pembelajaran terpadu dan metode membaca GPID dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan menumbuhkan motivasi siswa untuk gemar membaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### 2.1 Kajian pustaka

Penelitian membaca merupakan salah satu penelitian yang menarik, termasuk penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Dari berbagai penelitian itu banyak dihasilkan manfaat yang dapat menunjang pembelajaran keterampilan membaca dan memberikan gambaran adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan teknik yang berbeda-beda. Penelitian tersebut bertujuan memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini berlangsung. Penelitian mengenai keterampilan membaca khususnya yang berkaitan dengan membaca pemahaman dilakukan Suryanto (2004), Hidayati (2005), Ngarini (2007), dan Rizqiyah (2008).

Penelitian membaca pemahaman yang dilakukan oleh Suryanto (2004) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik pada Siswa Kelas V SD Pangudi Luhur Gunung Brintik Tahun Ajaran 2003/2004*, membahas tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Melalui media komik tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada perolehan nilai rata-rata tes awal 5,85, tes siklus I 6,43, dan tes siklus II 7,17. Dari tes awal ke tes akhir siklus I ada kenaikan 9,91%, dari tes akhir siklus I ke tes akhir siklus II ada kenaikan

11,51%. Data nontes yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan jurnal, dan dokumentasi membuktikan bahwa siswa tertarik menggunakan media komik. Situasi dan kondisi jenuh, tegang, dan bosan dapat teratasi dengan media komik ini, sehingga suasana kondusif dapat tercipta. Hal ini terbukti bahwa siswa menikmati jalannya pembelajaran dan merasakan waktu atau jam pelajaran cepat selesai.

Penelitian yang dilakukan Suryanto memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman. Perbedaannya yaitu: (1) penelitian yang dilakukan Suryanto mengambil subjek siswa kelas V SD Pangudi Luhur Gunung Brintik Semarang, sedangkan yang penulis lakukan mengambil subjek siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang, dan (2) penelitian yang dilakukan Suryanto menggunakan media komik, sedangkan penulis menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri dan Learning Community pada Siswa Kelas VIIB MTs Nurul Ulum Mranggen Demak Tahun Ajaran 2004/2005* karya Hidayati (2005). Penelitian Hidayati mengkaji tentang penggunaan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri dan Learning Community untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan gagasan utama dan gagasan penjelas tiap paragraf sebuah teks bacaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang positif dan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II

yang menunjukkan adanya peningkatan. Pada prasiklus rata-rata skor yang dicapai adalah 5,93 atau 59,3 %. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 7,2 dan rata-rata skor menjadi 6,65 atau 66,5%. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 7,65 atau 76,5%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 10%. Perubahan perilaku siswa diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif, bermalas-malasan, dan meremehkan penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru, berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hidayati dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Hidayati menggunakan pendekatan kontekstual komponen *inquiri* dan *learning community* menemukan gagasan utama dan gagasan penjelas tiap paragraf sebuah teks bacaan, sedangkan penulis menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID untuk memahami isi cerita anak. Subjek penelitian Hidayati adalah siswa kelas VIIB Mts Nurul Ulum Mranggen Demak, sedangkan penulis mengambil subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang.

Penelitian lain disusun oleh Ngarini (2007), dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Model Membaca Bawah Atas Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Wedarijaksa, Pati Tahun Ajaran 2006 / 2007*. Penelitian Ngarini mengkaji tentang

penggunaan Model Membaca Bawah Atas dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita dan merubah perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan Model Membaca Bawah Atas dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap isi teks berita dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil tes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada tes awal rata-rata skor yang dicapai adalah 5,91 atau 59,1%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,2 % atau menjadi 71,3. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 8,25 atau 85,2%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 13,9%.

Penelitian yang dilakukan Ngarini dengan yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya yaitu: (1) penelitian yang dilakukan Ngarini berfokus pada keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan dengan model Membaca Bawah Atas Pendekatan Kontekstual, sedangkan yang dilakukan penulis adalah berfokus pada keterampilan membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, dan (2) Penelitian Ngarini mengambil subjek penelitian siswa kelas VIIIF SMP Negeri Wedarijaksa Pati, sedangkan penulis mengambil subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Ngijo Gunungpati Semarang.

Rizqiyah (2008) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel*

dengan Metode GPID dan Teknik Close Reading pada siswa kelas VII D SMP Negeri Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2007/2008. Penelitian ini mengkaji permasalahan keterampilan membaca intensif dalam menemukan gagasan utama pada artikel dengan menggunakan metode GPID dan teknik *close reading*. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca intensif artikel setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GPID dan teknik *close reading*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 57,39. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,17 atau meningkat sebesar 10,5% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II meningkat sebesar 11,5% dari rata-rata siklus I, yaitu menjadi 7,3. Selain itu, perilaku siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Siswa juga terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan yang Rizqiyah dan penulis lakukan adalah menggunakan metode membaca yang sama, yaitu metode GPID. Perbedaannya yaitu teknik pembelajaran yang digunakan oleh Rizqiyah. Penelitian yang dilakukan Rizqiyah mengkaji tentang keterampilan membaca intensif dalam menemukan gagasan utama pada artikel melalui metode GPID dan teknik *close reading* dengan subjek penelitian siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal, sedangkan penulis mengkaji tentang keterampilan membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang membaca pemahaman telah banyak diteliti. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda-beda. Akan tetapi, keseluruhan penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Dengan demikian, diharapkan adanya hasil peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak, dan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan cerita anak, sehingga siswa akan mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengaitkan antara keterampilan membaca dengan keterampilan berbahasa yang lain yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Berikut akan diuraikan tentang teori-teori yang relevan dan mendukung terhadap penelitian ini. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai definisi membaca, membaca pemahaman, cerita anak, pendekatan pembelajaran terpadu, metode membaca GPID, penilaian membaca pemahaman, dan pembelajaran

membaca pemahaman dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Dalam landasan teoretis ini penulis menguraikan teori-teori yang digunakan oleh para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian.

### **2.2.1 Pengertian Membaca**

Para ahli memberikan definisi yang berbeda tentang kegiatan membaca, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai persamaan persepsi tentang membaca, yaitu merupakan suatu proses. Namun, proses membaca tidak akan tercapai sepenuhnya apabila pembacaan tersebut tidak disertai dengan pemahaman.

Hodgson (dalam Tarigan 1997:103) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dilihat dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian.

Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2005:2) menyebutkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca pada hakikatnya adalah proses berpikir. Edward L.Thorndike menyebutkan bahwa proses membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca itu



sebenarnya melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan (Nurhadi 2005b:13).

Membaca merupakan proses mengkonstruksi makna bacaan. Pembaca aktif mengolah, memikirkan, mengembangkan, dan memaknai teks yang sedang dibacanya. Dalam proses mengkonstruksi makna tersebut banyak aspek yang terlibat. Aspek itu meliputi aspek psikologis-kognitif diri pembaca dan karakteristik teks yang di baca. Membaca merupakan kegiatan bernalar, membaca merupakan bentuk dari berpikir. Menurut pandangan ini, pembaca dilihat sebagai pribadi yang aktif. Huruf dan kata tidak membawa makna dan nilai sendiri, tetapi dipandang sebagai objek perhatian pembaca (Dawud 2008:2).

Berkaitan dengan pengertian membaca, dalam tesisnya Nuraeni (2008:1) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses memahami wacana, kegiatan membaca yang dilakukan seseorang yang merupakan proses yang melibatkan penalaran dan ingatan dengan tujuan untuk menangkap isi atau makna yang terkandung dalam wacana secara mendalam dan menyeluruh.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang kompleks yang dilakukan seorang pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui media tulis, serta untuk memperoleh makna yang terkandung dalam bacaan.

### 2.2.2 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca intensif atau membaca cermat. Menurut Bond dkk. (dalam Kharas dkk. 1990:42), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Sasaran utamanya adalah menghasilkan pembaca yang efektif.

Menurut Tarigan (1997:56), membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang merupakan rincian membaca yang bertujuan memahami standar-standar atau norma-norma kesusasteraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*).

Menurut Djojosoero (2006:69), membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna atau pesan penulis melalui teks yang ditulisnya dinamakan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap pesan komunikasi tersebut sebagaimana yang dikehendaki penulis.

Tampubolon (dalam Asnawi 2008:2) menyebutkan bahwa membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan. Tujuan dalam membaca pemahaman adalah untuk menyerap isi bacaan secara mendalam dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan atau gagasan yang disampaikan penulis.

### **2.2.3 Cerita Anak**

Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, baik kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Setiap orang memerlukan cerita, demikian pula anak-anak, karena didalam sebuah cerita, banyak nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diambil manfaatnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca, memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri, dan memberikan pengalaman adalah cerita anak. Selain sebagai bacaan penghibur, pada umumnya cerita anak mengutamakan unsur pendidikan dan ajaran budi pekerti. Hal yang penting dan bermanfaat dari cerita anak yaitu sebagai pengasah rasa simpati dan perbuatan baik. Tarigan (1995:5) menyatakan bahwa, cerita anak adalah cerita yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Cerita anak adalah media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya, karena cerita anak ditujukan untuk anak-anak, yang sedang dalam poses kreatif.

Cerita anak merupakan sastra anak-anak yang memberikan pengalaman, mengembangkan wawasan, dan dapat membantu menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Informasi dan peristiwa yang terkandung dalam cerita anak berpengaruh pada pembentukan moral dan akal anak, dalam kepekaan rasa, imajinasi, dan bahasanya (Majid 2001:4).

Sarumpaet (dalam Subyantoro 2007:10) menyatakan bahwa sastra anak, termasuk di dalamnya cerita anak adalah cerita yang ditulis untuk anak, yang berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, dan tulisan itu hanyalah dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarahan orang dewasa.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita anak adalah sebuah cerita yang sederhana yang ditujukan untuk anak-anak dan berisi tentang kehidupan anak dengan segala aspek yang dapat mempengaruhi atau sesuai dengan perkembangan jiwa dan kognitif anak, sehingga dapat memberikan pengalaman tentang budi pekerti, nilai moral, dan membantu menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

#### **2.2.4 Pendekatan Pembelajaran Terpadu**

Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami suatu konsep pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai pemahaman hingga dapat menerapkannya, diperlukan adanya pendekatan belajar-mengajar. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri pendekatan dalam proses belajar mengajar pun selalu berkembang. Oleh karena itu, dalam pendekatan belajar mengajar selalu terkait antara pengetahuan

yang sedang dipelajari. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang terus mencari pola pendekatan belajar yang paling sesuai, yang dapat memenuhi tuntutan siswa dalam belajar.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. Dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan inquiry, yaitu melibatkan siswa mulai dari perencanaan, mengeksplorasi, dan *brain storming* dari siswa. Dengan pendekatan terpadu siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri (Wiryawan 2008:3).

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk dipalikasikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan.

Hadisubroto (2000:9 dalam Trianto 2007) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan,

baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal tersebut dikarenakan setiap ilmu tidak mungkin berdiri sendiri, namun saling berkaitan. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa, yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh. Tchudi (1994 dalam Rahim 2005:33) menjelaskan bahwa pada pengajaran tradisional, membaca diajarkan terpisah dari menulis. Sementara itu, berbicara dan menyimak sering diabaikan. Pada pembelajaran terpadu, guru menekankan hubungan antara keempat keterampilan berbahasa, sehingga bentuk pembelajaran bahasa secara terpadu bisa berupa perpaduan antara kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sedikit bimbingan dari guru, siswa akan memahami keterkaitan antara beberapa kemampuan berbahasa, maupun semua aspek keterampilan berbahasa sekaligus.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembelajaran terpadu adalah suatu proses belajar mengajar yang di desain dengan mengaitkan antara aspek keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lain, sehingga pembelajaran membaca menjadi bermakna dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Jadi, pembelajaran membaca dipadukan dengan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak.

### 2.2.5 Metode Membaca GPID

Merrit (dalam Haryadi 2006:94) mengatakan bahwa metode GPID merupakan metode membaca yang terdiri atas empat tahap yaitu *Goall*, *Plans*, *Implementation*, dan *Development* atau disebut dengan GPID. Dalam penelitian ini, metode GPID digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Penjabaran dari ke empat tahap tersebut sebagai berikut.

*Goall* adalah apa yang diharapkan, dimaksud, dan apa tujuan membaca. Tahap awal dari metode ini adalah untuk menentukan tujuan membaca. Pembaca terlebih dahulu menentukan untuk apa ia membaca, apa yang ingin dicapai, dan apa manfaat membaca. Hal tersebut juga berguna sebagai pedoman apa yang akan dilakukan selanjutnya. Pembaca sudah mempunyai arah yang jelas karena pada saat membaca, pembaca sudah tahu hal-hal yang akan dicari dalam bacaan, sehingga bisa membaca dengan efektif. Dengan cara seperti itu, pembaca akan termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia membaca dengan sungguh-sungguh dengan daya upaya yang maksimal. *Goall* dapat dilakukan dengan cara membatasi perhatian, latar belakang kendala, memusatkan perhatian, dan merumuskan maksud dan tujuan.

*Plans* adalah rencana untuk mencapai tujuan. Tujuan yang sudah dirumuskan diusahakan untuk dicapai. Pada tahap ini, pembaca menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca. Rencana yang dibuat berhubungan dengan teknik baca yang digunakan, bagian-bagian yang dibaca, dan rencana-rencana lainnya. *Plans* dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan maksud bagian-bagian yang dibaca, perincian yang lebih khusus, dan penyusunan pola membaca.

Misalnya dengan mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan dan membuat catatan.

*Implementation* adalah pelaksanaan membaca. Pada tahap ini pembaca melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan yang dicapai dan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan membaca sudah dengan teknik dan pola yang sudah direncanakan. Pembaca tidak lagi membaca tanpa arah dan tujuan. Ia juga tidak akan membaca hal-hal yang tidak berguna dan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan tujuan membaca.

*Development* adalah proses evaluasi dan proses pengambilan simpulan, yang dievaluasi pada tahap ini apakah tujuan membaca sudah dapat dicapai, apakah rencana sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan apakah kegiatan secara keseluruhan sudah dapat dicapai. Pembaca mengevaluasi dengan cara mengecek apakah informasi yang diinginkan pada tahap pertama sudah didapat. Jika sudah, berarti kegiatan membaca telah berhasil. Jika belum, berarti kegiatan membaca belum berhasil. Jika sudah berarti rencana sudah berjalan dengan baik dan jika belum berarti rencana belum berjalan dengan baik. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai kegiatan baca secara keseluruhan. Setelah dinilai secara keseluruhan dapat ditarik simpulan apakah kegiatan baca berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil pembaca disarankan melakukan kegiatan membaca lagi atau pembaca dapat mengubah (rencana) baca yang sudah disusun. Hal tersebut tergantung dimana letak ketidakberhasilan dalam membaca, apakah pada tahap *goall*, tahap *plans*, atau pada tahap *implementation*. Jika sudah berhasil, pembaca bisa menghentikan kegiatan bacanya atau membaca yang lain.



Berdasarkan pendapat Merrit tentang metode membaca GPID dapat disimpulkan bahwa dalam membaca GPID ada empat tahap yaitu *Goall*, *Plans*, *Implementation*, dan *Development*. Keempat tahap tersebut saling berkaitan dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman cerita anak.

### **2.2.6 Penilaian Membaca Pemahaman**

Dalam pengajaran membaca pemahaman di kelas V SD, penilaian dititikberatkan pada kemampuan siswa dalam beberapa kompetensi. Kompetensi-kompetensi ini dirumuskan dalam bentuk aspek-aspek penilaian. Setiap kali pembelajaran membaca usai dilakukan, siswa dituntut menguasai seluruh kompetensi yang ada dalam aspek-aspek penilaian ini.

Aspek-aspek penilaian yang dimaksud dalam pengajaran membaca pemahaman dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID adalah (1) memahami isi cerita anak, (2) menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Aspek memahami isi cerita anak, yaitu penilaian memahami isi bacaan yang telah dibaca dan dipahami. Tes isian pendek dapat digunakan sebagai alat tes yang representatif bagi guru. Tes tersebut menghasilkan penilaian yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Penilaiannya dengan melihat jawaban siswa salah atau benar. Soal isian pendek terdapat sepuluh butir pertanyaan, jika semua dapat terjawab dengan tepat maka diperoleh skor 40.

Kriteria penilaian aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat adalah (1) kesuaian dengan topik, (2) keruntutan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragraf simpulan minimal 5 kalimat, (4) simpulan disusun

dengan kalimat yang kohesif dan koheren. Jika siswa menyimpulkan sesuai dengan kriteria tersebut, maka skor yang diperoleh adalah 60. Penilaian disesuaikan dengan hasil simpulan siswa. Jumlah skor kedua aspek tersebut adalah 100.

Aspek penilaian tersebut dapat dijadikan guru sebagai patokan penilaian membaca pemahaman. Dari kedua aspek penilaian tersebut, diharapkan dapat mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain siswa dapat memahami isi bacaan, siswa dapat menyimpulkan kembali isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Dengan demikian, aspek-aspek penilaian tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami bacaan dan dapat memadukan keempat aspek pembahasan, serta keberhasilan pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Melalui penilaian ini, kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca akan semakin meningkat. Dengan peningkatan tersebut, maka akan memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca setelah mengetahui hasil dari pengukuran tingkat pemahamannya terhadap suatu teks bacaan.

### **2.2.7 Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan Metode GPID**

Pembelajaran membaca pada siswa kelas V SD perlu dilatihkan untuk dapat mengkomunikasikan apa yang sudah mereka ketahui sebelum membaca dan

isi yang sedang mereka telusuri melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat diawali dengan memberikan stimulus tentang pengalaman siswa untuk mengarahkan pikiran dengan kepekaan siswa. Dengan demikian, sebelum memulai membaca, siswa dibiasakan menggali pengalaman mereka yang berkaitan dengan isi bacaan yang mereka baca. Kegiatan pemanasan pikiran tersebut diperlukan supaya siswa ketika membaca tidak dengan pikiran kosong, tetapi ada sesuatu yang dapat direspon dari isi bacaan yang akan mereka baca.

Di dalam pembelajaran membaca pemahaman, seringkali siswa mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan dengan cepat dan optimal. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Keadaan ini mengakibatkan pembelajaran membaca pemahaman khususnya cerita anak kurang efektif. Untuk menyikapi keadaan tersebut perlu adanya jalan keluar bagi siswa agar mampu memahami isi cerita anak, sehingga dapat memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan dan memahami pembelajaran membaca yang diajarkan.

Adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam membaca pemahaman cerita anak adalah pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Pendekatan dan metode pembelajaran ini perlu diterapkan untuk membangun minat dan motivasi siswa dalam membaca khususnya dalam membaca pemahaman. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu, dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, selain siswa dapat belajar dengan kelompoknya, siswa pun juga dapat belajar sendiri melalui pengalaman tersebut. Siswa akan memperoleh pemahaman

terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami, yaitu keterampilan membaca. Melalui metode GPID, siswa memiliki empat tahap dalam proses membaca yang akan mempermudah untuk dapat memahami isi cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak tersebut dalam beberapa kalimat. Selain dapat meningkatkan keterampilan membacanya, siswa juga belajar dan mempelajari keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, berbicara, dan menulis dalam satu mata pelajaran dan dalam sekali pertemuan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru ketika ia mendesain pengajaran membaca dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID adalah sebagai berikut: (1) guru memberikan teks bacaan cerita anak kepada siswa, (2) guru menjelaskan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) siswa menerapkan metode GPID dengan tahap pertama yaitu *Goall*, siswa menentukan tujuan dalam membaca, sehingga siswa sudah mempunyai arah yang jelas dalam membaca, (4) siswa menerapkan tahap kedua yaitu *Plans*, rencana untuk mencapai tujuan membaca. Siswa dapat menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan atau membuat catatan, (5) siswa menerapkan tahap ketiga, yaitu *Implementation*, pelaksanaan membaca. Siswa tidak lagi membaca tanpa arah dan tanpa tujuan, sehingga siswa tidak akan membuang-buang waktu dan tidak akan kehilangan pemahaman yang sudah direncanakan, (6) tahap keempat yaitu *Development*, yaitu mengevaluasi dan mengambil simpulan mengenai tujuan,

rencana, dan kegiatan membaca secara keseluruhan sudah berhasil atau belum, kemudian menyimpulkan isi cerita anak dengan bahasanya sendiri dalam beberapa kalimat, (7) guru memberikan tes membaca pemahaman yang bersifat lisan dan tertulis, (8) guru meminta siswa untuk tampil mempresentasikan hasil simpulan cerita anak di depan kelas, (9) guru meminta siswa lain untuk menanggapi siswa yang telah mempresentasikan hasil simpulan cerita anak.

Adapun sintak pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID adalah sebagai berikut ini.

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa
1.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dan memotivasi siswa dalam belajar.
2.	Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.
3.	Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai langkah-langkah metode GPID yang akan diterapkan siswa dalam memahami isi bacaan cerita anak.
4.	Setiap siswa menerima teks bacaan cerita anak.
5.	Siswa menerapkan tahap-tahap metode GPID dalam memahami bacaan cerita anak baik secara kelompok maupun individu.
6.	Guru memberikan pertanyaan lisan mengenai isi bacaan (secara kelompok) dan memberikan soal tes membaca pemahaman (secara individu).

7.	Siswa baik secara kelompok maupun individu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan dengan bahasanya sendiri.
8.	Siswa mempresentasikan hasil simpulan di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi siswa yang tampil presentasi.
9.	Guru dan siswa menganalisis jawaban dari simpulan cerita anak, guru memberikan penguatan-penguatan.
10.	Guru dan siswa mengevaluasi hasil keseluruhan dari proses belajar.
11.	Guru bersama siswa merefleksi proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.

Demikian prosedur yang harus dilakukan guru apabila ingin mendesain pengajaran membaca menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID untuk dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman khususnya memahami bacaan cerita anak.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan membaca, hambatan yang biasanya muncul adalah motivasi siswa yang rendah dalam kegiatan membaca dan memahami bacaan, kurangnya motivasi dari siswa sendiri untuk melakukan kegiatan membaca, serta siswa kurang tertarik dalam pembelajaran membaca, terutama pembelajaran membaca pemahaman.

Pada kegiatan membaca pemahaman cerita anak, masalah yang biasa ditemukan adalah siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan, dan belum mampu untuk menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dijadikan suatu kegiatan membaca yang menyenangkan, bermakna, dan dapat memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pembelajaran membaca.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dicobakan salah satu pendekatan dan metode pembelajaran membaca yang diduga akan dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode membaca *Goall, Plans, Implementation, dan Development* atau yang disebut dengan metode GPID.

Pendekatan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan, baik dalam satu bidang studi atau lebih. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa, yang mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Siswa akan mampu mengembangkan keempat aspek berbahasa sekaligus dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.

Dalam kegiatan membaca, siswa diminta untuk menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat melalui empat tahap, tahap *Goall*, yaitu tahap awal untuk menentukan tujuan membaca. Siswa terlebih dahulu menentukan untuk apa ia membaca, apa yang ingin dicapai, dan apa manfaat membaca. *Plans* adalah tahapan untuk menyusun rencana atau strategi untuk mencapai tujuan membaca.

Siswa mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan atau membuat catatan. *Implementation* yaitu tahap pelaksanaan membaca, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan yang dicapai dan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan tersebut. *Development* merupakan proses evaluasi dan proses pengambilan simpulan, yang dievaluasi pada tahap ini apakah tujuan membaca sudah dapat dicapai, apakah rencana sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan apakah kegiatan secara keseluruhan sudah dapat dicapai.

Melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh proses pembelajaran membaca pemahaman. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimulai dari membaca dalam hati bacaan cerita anak, menerapkan metode GPID secara kelompok dan individu, menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun tertulis, menuliskan simpulan cerita anak, mempresentasikan hasil simpulan di depan kelas untuk berani tampil di depan kelas, dan berani menanggapi hasil presentasi teman yang tampil. Dengan demikian, proses pembelajaran membaca pemahaman menjadi menyenangkan dan keterampilan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

#### **2.4 Hipotesis dan Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah, deskripsi teoretis, dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak dan adanya perubahan perilaku pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang setelah mendapatkan pembelajaran



membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.



## **BAB III**

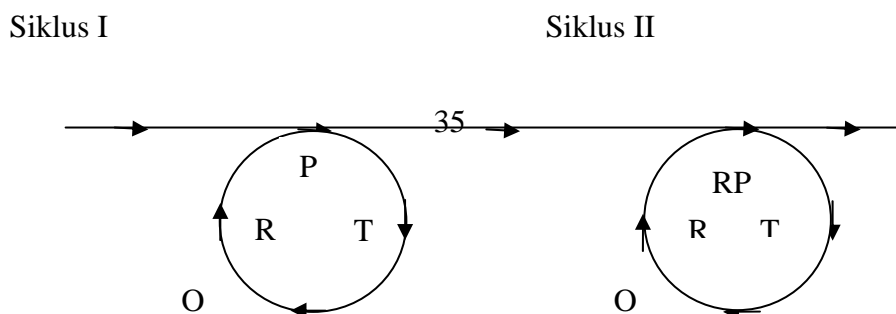
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), artinya untuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Jika dalam siklus pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang untuk siklus kedua.

Masing-masing siklus mempunyai tujuan yang berbeda. Siklus I bertujuan mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman ketrampilan membaca pemahaman siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus II.



**Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

P : Perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

RP: Revisi Perencanaan

O : Observasi

### 3.1.1 Siklus I

Proses tindakan pada siklus I merupakan tindakan awal penelitian. Hasil siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Setiap siklus ini, terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 3.1.1.1 Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan ini dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan segala permasalahan. Tahap perencanaan siklus I ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.

Rencana yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana kegiatan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes, (3) menyiapkan perangkat tes membaca pemahaman, (4) menyiapkan bahan bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran, (5) kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengkonsultasikan rencana pembelajaran dan berkolaborasi dengan rekan yang membantu dalam kegiatan dokumentasi.

#### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti secara garis besar adalah menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dan melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Pembelajaran yang akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan antara lain: (1) siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, (2) guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mampu mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan baik, (3) guru

bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang diketahui tentang membaca pemahaman cerita anak.

Pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) siswa memperhatikan penjelasan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dari guru, (2) setiap siswa menerima teks bacaan cerita anak, (3) siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (4) siswa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman, (5) siswa berkelompok 4 orang, memahami isi teks cerita anak dan berdiskusi untuk melakukan tahap *Goall*, yaitu tahap awal untuk menentukan tujuan membaca, siswa terlebih dahulu menentukan tujuan membaca pemahaman cerita anak, (6) siswa melakukan tahap *Plans*, yaitu merencanakan atau menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca dengan cara mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan atau membuat catatan, (7) siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap *Implementation*, yaitu melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan dan rencana yang telah disusun, sehingga siswa tidak lagi membaca tanpa arah dan tujuan, (8) siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap *Development*, mengevaluasi dan mengambil simpulan mengenai tujuan, rencana, dan kegiatan membaca secara keseluruhan sudah berhasil atau belum, jika belum, siswa diberi kesempatan untuk mengulang kegiatan membaca, kemudian menyimpulkan isi cerita anak dengan bahasanya sendiri dalam beberapa kalimat, (9) siswa menjawab secara langsung pertanyaan lisan dari guru mengenai isi bacaan cerita anak, (10) salah satu kelompok mempresentasikan hasil simpulan

cerita anak, sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan secara langsung, (11) guru dan siswa menganalisis jawaban dari simpulan cerita anak yang dipelajari, guru memberikan penguatan-penguatan.

Tahap penutup meliputi: (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat berlatih membaca pemahaman cerita anak di luar kegiatan pembelajaran, (2) guru dan siswa bertanya jawab tentang simpulan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, (3) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada hari itu.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran juga dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan meliputi: (1) siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, (2) guru dan siswa bertanya jawab mengenai pertemuan yang lalu, (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mampu mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan meliputi: (1) siswa menerima teks bacaan cerita anak, (2) siswa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman, (3) secara individu, siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap *Goall*, tahap *Plans*, tahap *Implementation*, dan tahap *Development*, kemudian menyimpulkan isi cerita anak dengan bahasanya sendiri dalam beberapa kalimat seperti pertemuan yang lalu, (4) siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang telah disediakan guru secara tertulis, (5) guru bersama siswa membahas

jawaban soal tes membaca pemahaman yang telah dikerjakan, (6) salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak yang telah dikerjakan, siswa lain menanggapi dan memberikan penilaian secara langsung, (7) guru dan siswa membahas hasil pekerjaan siswa, guru memberikan penguatan-penguatan.

Pada tahap penutup meliputi: (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tes, (3) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar sebagai bahan evaluasi.

### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak berlangsung, (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkapkan hal-hal yang dirasakan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak berlangsung, (4) wawancara

digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, yang dilakukan di luar jam pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang, (5) dokumentasi foto sebagai bukti nyata yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Pada tahap ini refleksi ini yang dilakukan yaitu menganalisis hasil tes dan nontes (hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara) yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar perbaikan pada siklus II, serta untuk mengetahui perilaku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Apabila terjadi kekurangan pada siklus I, maka harus ditindaklanjuti dengan cara melakukan perbaikan pada siklus II agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi, sedangkan kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dan merespons dengan baik pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Akan tetapi, pada saat proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Sikap tersebut dibuktikan dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi dan masih berbicara



sendiri dengan teman sebangku. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih kurang berani bertanya.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 62,61 atau kategori cukup. Belum tercapainya target karena pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID merupakan hal baru bagi siswa, mereka belum mampu menerapkan metode yang diajarkan dan kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil pada siklus I agar target ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

### **3.1.2 Siklus II**

Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Seperti pada siklus I, tindakan pada siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Perencanaan ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) identifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) menentukan langkah-langkah perbaikan yang diwujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode

GPID, (3) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, lembar jurnal, dan pedoman penilaian proses untuk memperoleh data nontes pada siklus II, (4) menyiapkan perangkat pembelajaran membaca pemahaman yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II, (5) melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dengan cara lebih sering bertukar pikiran.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Tindakan yang akan dilaksanakan peneliti secara garis besar adalah melakukan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita anak. Pada siklus II ini akan mengulas kembali tentang hasil membaca pemahaman yang telah lalu yaitu pada siklus I. Siswa diberikan arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan membaca pemahaman pada siklus II menjadi lebih baik dibanding dengan siklus I.

Pembelajaran yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan antara lain: (1) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, (2) guru mengingatkan kembali materi dan hasil pembelajaran yang lalu atau pada siklus I, (3) guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi sebelumnya, dan menanyakan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, (4) guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu, dan memotivasi

siswa agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.

Tahap pelaksanaan antara lain: (1) setiap siswa menerima teks bacaan cerita anak yang berbeda dari pertemuan yang lalu, (2) siswa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (3) siswa membentuk kelompok baru yang terdiri 4 orang, memahami isi teks cerita anak dan berdiskusi untuk melakukan kegiatan membaca tahap *Goall, Plans, Implementation, dan Development*, dengan sungguh-sungguh dibanding dengan pertemuan sebelumnya, (4) siswa diberi kesempatan untuk mengulang kegiatan membaca jika kegiatan membaca pada salah satu tahap belum berhasil, (5) siswa masih di dalam kelompok, menjawab secara langsung pertanyaan lisan dari guru mengenai isi bacaan cerita anak, (6) siswa di dalam kelompok menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, (7) salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk maju mempresentasikan hasil simpulan cerita anak, siswa lain menanggapi dan memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil presentasi, (8) guru dan siswa menganalisis jawaban dari simpulan cerita anak yang telah dipelajari.

Tahap penutup meliputi: (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berlatih membaca pemahaman cerita anak di luar kegiatan pembelajaran, (2) guru dan siswa tentang simpulan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, (3) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu.

Pertemuan kedua pada tahap pendahuluan meliputi: (1) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran membaca pemahaman,

(2) guru dan siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran yang lalu, (3) guru memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran hari itu, dan memotivasi siswa agar bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, (4) guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu.

Tahap pelaksanaan antara lain: (1) siswa menerima teks bacaan cerita anak yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, (2) siswa menerapkan langkah-langkah dalam membaca pemahaman cerita anak, (3) secara individu, siswa melakukan kegiatan membaca seperti pertemuan yang lalu dengan lebih bersungguh-sungguh untuk melakukan tahap *Goall, Plans, Implementation, dan Development*, (4) siswa diberi kesempatan untuk mengulang kegiatan membaca jika kegiatan membaca pada salah satu tahap belum berhasil, (5) siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang telah disediakan guru, (6) guru bersama siswa membahas jawaban soal tes membaca pemahaman yang telah dikerjakan, (7) siswa mengerjakan soal tes menyimpulkan isi cerita anak, (8) salah satu siswa tampil untuk mempresentasikan hasil simpulan bacaan cerita anak yang telah dikerjakan di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan dan penilaian secara langsung, (9) guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa dan memberikan penguatan.

Pada tahap penutup meliputi: (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru dan siswa bertanya jawab tentang simpulan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan kesulitan-kesulitan

siswa dalam mengerjakan tes, (3) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar sebagai bahan evaluasi.

### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan data nontes. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi sasaran dalam observasi. Observasi pada siklus II ini sebagai perbaikan dari siklus I.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita anak, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (3) jurnal penelitian digunakan untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (4) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar jam pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang, dan (5) dokumentasi foto sebagai bukti otentik yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

### **3.1.2.4. Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil tes dan perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerita

anak pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 75,00 atau kategori baik. Peningkatan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II telah memenuhi target nilai yang ditetapkan yaitu sebesar 70,00.

Dari hasil tes siklus II ini juga dapat diketahui peningkatan tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak yaitu dari nilai rata-rata sebesar 62,61 pada siklus I, mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,00 pada siklus II. Peningkatan hasil tes siklus II juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini dibuktikan dengan keantusiasannya siswa ketika mengikuti pembelajaran siklus II. Sebagian besar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II dapat mengatasi permasalahan belajar pada siklus I. Perilaku belajar siswa meningkat dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar yang positif. Selain itu, hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, tindakan penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V. Adapun sumber datanya adalah siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang tahun ajaran 2008/2009. Jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 23 siswa yang terdiri atas 12 siswa putri dan 11 siswa putra.

Alasan dipilihnya subjek penelitian tersebut karena keterampilan membaca pemahaman cerita anak masih rendah dan banyak mengalami kesulitan, sehingga keterampilan membaca pemahamannya masih rendah. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca di kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang adalah masih banyak siswa yang belum mampu memahami isi sebuah bacaan. Siswa masih kesulitan untuk menyimpulkan kembali isi bacaan.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam memahami isi cerita anak.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman cerita anak dan penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

#### **3.3.1 Keterampilan Membaca Pemahaman**

Keterampilan membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan cerita anak, dan dapat menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan cerita anak, sehingga mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan baik.

Dalam penelitian ini, patokan atau ukuran kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur dengan melihat kemampuan siswa yang terdiri atas dua aspek. Kedua aspek tersebut adalah (1) memahami isi cerita anak, dan (2) menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Kedua aspek tersebut diharapkan dapat dikuasai siswa pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak berlangsung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dikatakan berhasil jika nilai ketuntasan belajar rata-rata kelas sebesar 70,00 dan terjadi perubahan perilaku siswa.

### **3.3.2 Pendekatan Pembelajaran Terpadu dengan Metode GPID**

Keberhasilan suatu pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya metode belajar mengajar guru yang tepat. Kemampuan guru dalam menggunakan metode atau cara mengajar akan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi siswa dalam suasana belajar mengajar, agar siswa tidak jenuh dan bosan. Maka guru harus memberikan metode belajar yang menyenangkan. Disini peneliti mencoba suatu pendekatan dan metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Pendekatan pembelajaran terpadu melibatkan keempat aspek berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga setelah siswa dapat mencapai tujuan membaca, siswa dapat menyimpulkan kembali isi bacaan cerita anak dalam beberapa kalimat. Siswa tidak hanya



menguasai satu aspek kebahasaan tetapi dapat mengakomodasi keempat aspek berbahasa dalam sekali pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat memahami dan mempelajari keterkaitan antara keempat keterampilan berbahasa sekaligus.

Metode membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode GPID yang terdiri atas empat tahap yaitu *Goall* yaitu tahap awal untuk menentukan tujuan membaca, siswa terlebih dahulu menentukan untuk apa ia membaca, apa yang ingin dicapai, dan apa manfaat membaca, *Plans* adalah tahap merencanakan atau menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca dengan cara mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan atau membuat catatan, *Implementation* adalah tahap yang dilakukan siswa dalam kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan dan rencana yang telah disusun, sehingga siswa tidak lagi membaca tanpa arah dan tujuan, sedangkan tahap *Development* yaitu tahap mengevaluasi dan mengambil simpulan mengenai tujuan, rencana, dan kegiatan membaca secara keseluruhan sudah berhasil atau belum. Jika belum berhasil, siswa mengulang kegiatan membaca sesuai dengan letak ketidakberhasilan dalam membaca pada tahap *goall*, *plans*, atau *implementation*.

Dengan demikian, dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman cerita anak. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap atau tingkah laku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa. Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk tes tertulis menjawab pertanyaan bacaan dari hasil memahami isi cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Siswa membaca sebuah bacaan cerita anak kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti berdasarkan bacaan yang diberikan.

Tes tertulis digunakan sebagai alat evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dalam memahami isi sebuah teks bacaan pada siswa. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yakni setiap akhir siklus I dan akhir siklus II, dan tes ini menggunakan teks bacaan. Tes dilaksanakan setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Kedua aspek penilaian tersebut adalah (1) memahami isi cerita anak, (2) menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Kriteria penilaian tes tertulis memahami isi cerita anak, terdapat sepuluh soal isian pendek atau jawaban singkat. Siswa dapat mengerjakan sepuluh soal dengan tepat, maka memperoleh skor tertinggi 40. Jadi, tiap soal mempunyai skor nilai 4.

Pedoman penilaian menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat adalah (1) kesuaian dengan topik, (2) keruntutan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragraf simpulan minimal 5 kalimat, (4) simpulan disusun dengan kalimat yang kohesif dan koheren. Jika siswa menyimpulkan sesuai dengan kriteria tersebut, maka skor yang diperoleh adalah 60.

Aspek penilaian tersebut disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa mampu memahami isi cerita anak dan siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Penilaian hasil membaca pemahaman berdasarkan pada pedoman yang tertera pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman**

No.	Aspek Penilaian	Keterangan	Skor
1.	Memahami isi cerita anak	Tes menjawab 10 soal isian pendek	40
2.	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Tes menyimpulkan isi cerita anak	60
<b>Jumlah Skor</b>			100

Kriteria penilaian aspek memahami isi cerita anak terdapat 10 soal isian pendek, tiap soal benar dinilai 4 dan soal salah dinilai 0. Jika semua dapat dijawab

dengan benar nilainya adalah 40. Soal tersebut sesuai dengan indikator yang pertama dalam pembelajaran membaca pemahaman, yaitu mampu memahami isi cerita anak.

**Tabel 2. Pedoman Penilaian Aspek Memahami Isi Cerita Anak**

No.	Soal	Skor
1.	.....	4
2.	.....	4
3.	.....	4
4.	.....	4
5.	.....	4
6.	.....	4
7.	.....	4
8.	.....	4
9.	.....	4
10.	.....	4
<b>Jumlah Skor</b>		40

**Tabel 3. Kategori Penilaian Aspek Memahami Isi Cerita Anak**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	33 – 40	Sangat Baik
2.	21 – 32	Baik
3.	13 – 20	Cukup
4.	0 – 12	Kurang

Aspek penilaian yang kedua adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Pedoman penilaian aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat sesuai dengan indikator mampu menyimpulkan isi cerita anak.

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak**

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	46 – 60	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengungkapkan keempat penilaian yaitu (1) kesuaian dengan topik, (2) keruntutan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragraf simpulan minimal 5 kalimat, (4) simpulan disusun dengan kalimat yang kohesif dan koheren.</li> </ul>
	31 – 45	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengungkapkan tiga dari keempat kriteria penilaian.</li> </ul>
	16 – 30	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengungkapkan dua dari keempat kriteria penilaian.</li> </ul>
	0 – 15	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa hanya dapat mengungkapkan satu kriteria penilaian.</li> </ul>

Tes membaca pemahaman berpedoman pada kategori penilaian membaca pemahaman dalam memahami isi sebuah teks bacaan cerita anak sebagai berikut.

**Tabel 5. Nilai Kumulatif Indikator Membaca Pemahaman**

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, sikap siswa dalam pembelajaran, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi difokuskan pada perilaku positif dan perilaku negatif yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Hal-hal yang perlu dicatat dalam observasi meliputi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak, (4) siswa

bersemangat dalam mengerjakan tes, (5) sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman, (6) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (7) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (8) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak, (9) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, (10) siswa membuat gaduh atau ramai saat pelajaran berlangsung.

#### **3.4.2.2 Pedoman Jurnal**

Pedoman jurnal yang dibuat pada siklus I dan II ini ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi uraian pendapat dan tanggapan siswa tentang (1) tanggapan siswa mengenai penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) ketertarikan siswa terhadap bacaan cerita anak, (3) kemudahan dan kesulitan siswa dalam membaca pemahaman, (4) pendapat siswa tentang pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (5) saran siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi: (1) respon siswa terhadap materi, (2) respon siswa selama proses pembelajaran, (3) sikap siswa

selama proses pembelajaran, (4) respon siswa terhadap metode dan pendekatan yang digunakan, (5) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran.

#### **3.4.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berisi pendapat siswa mengenai kemudahan atau kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode-metode sebelumnya yang dilakukan oleh guru. Adapun aspek yang diungkap dalam lembar wawancara meliputi (1) minat siswa dengan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) hambatan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan berlangsung, (4) penyebab kesulitan yang dihadapi siswa, (5) berhasil atau tidaknya kegiatan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, untuk membantu siswa lebih memahami isi bacaan.

#### **3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Dokumentasi foto merupakan bukti autentik yang digunakan sebagai hasil penelitian yang berupa gambar mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada (1) saat guru menjelaskan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) situasi dan kondisi siswa saat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) kegiatan



siswa saat membaca dalam hati bacaan cerita anak, secara individu dan secara kelompok, (4) saat siswa diberi pertanyaan lisan dari guru dan saat mengerjakan soal tes membaca pemahaman cerita anak, (5) aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil simpulan cerita anak di depan kelas.

#### **3.4.2.5 Validitas Instrumen**

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dengan uji validitas permukaan, yaitu dengan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi yang diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrumen yang ditentukan telah valid.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes dan nontes.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman siswa pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk tes tertulis. Tes tertulis berupa soal isian pendek dengan jumlah 10 butir dengan skor penilaian jika dijawab benar semua mendapat skor 40. Soal menyimpulkan isi cerita anak mempunyai skor nilai 60. Skor keseluruhan adalah dengan nilai 100. Hasil tes pada siklus pertama dianalisis. Dari analisis tersebut, dapat diketahui melalui kelemahan-kelemahan yang ada kemudian siswa diberi penguatan untuk menghadapi tes pada siklus kedua.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah (a) menyiapkan bahan tes berdasarkan teks bacaan cerita anak, (b) siswa ditugasi membaca wacana yang disediakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode membaca GPID, (c) siswa mengerjakan soal-soal evaluasi, yang berupa tes tertulis, (d) guru menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa.

Untuk data yang akurat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan membaca. Jenis tes yang digunakan tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca. Dengan demikian peneliti akan mudah mengetahui keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

### **3.5.2 Nontes**

Teknik nontes dilakukan untuk memperoleh data yang menunjukkan respons siswa dan keadaan kelas yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Data nontes pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengungkapkan data keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Peneliti dengan bantuan teman mengamati perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun negatif dengan mencatat semua kejadian-kejadian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tahap observasi yang dilakukan yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas (tes), (2) melaksanakan observasi selama pembelajaran, yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan evaluasi untuk mengetahui hasil yang ditangkap siswa, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **3.5.2.2 Jurnal**

Jurnal merupakan catatan yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Jurnal dibagi menjadi dua yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru adalah jurnal yang dibuat oleh guru pada saat siklus berakhir. Dalam jurnal guru berisi tentang proses pembelajaran membaca pemahaman dan perilaku siswa selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung. Jurnal siswa yaitu jurnal yang dibuat oleh siswa dan dikumpulkan setelah pembelajaran berakhir. Jurnal siswa berisi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Jurnal pada siklus I diisi setelah selesai pembelajaran siklus I. Hasil dari siklus ini kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pada siklus II. Jurnal merupakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jurnal yang diisi oleh siswa dikumpulkan saat berakhirnya proses pembelajaran pada tiap

siklus. Dalam penelitian ini hasil dari siklus I dan siklus II dijadikan data untuk diolah dan dideskripsikan.

### **3.5.2.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang hasil tesnya baik, cukup, dan kurang. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir tiap siklus. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai. Dalam pelaksanaan wawancara yaitu: (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang hasil membaca baik, cukup, dan kurang untuk kemudian diwawancarai, mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

Adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran wawancara pada tiap siklusnya, siklus I dan siklus II adalah enam siswa. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai didasarkan pada observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir siklus. Sasaran wawancara siklus I yaitu 2 siswa yang mendapat nilai baik, 2 siswa yang mendapat nilai cukup, dan 2 siswa yang mendapat nilai kurang, sedangkan sasaran wawancara siklus II yaitu 2 siswa yang mendapat nilai baik, 2 siswa yang mendapat nilai cukup, dan 2 siswa yang mendapat nilai kurang. Wawancara dilaksanakan apabila pelaksanaan dalam pembelajaran telah selesai.

### **3.5.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto yang merupakan bukti nyata mengenai keadaan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran membaca pemahaman. Pengambilan gambar dilakukan pada awal

pembelajaran hingga akhir pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif, sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif. Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Tujuan teknik analisis data ini yaitu untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

#### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menghitung skor tiap aspek yang diperoleh siswa, (2) menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, (3) menghitung skor rata-rata kelas, (4) menghitung persentase dengan rumus.

Persentase nilai secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$SP: \frac{SK}{R} \times 100\%$$

SP : Skor Persentase

SK : Skor Komulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil inilah yang

dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang.

### **3.6.2 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku pada diri siswa dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran.

Hasil analisis data secara kualitatif ini akan digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat mengetahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan nontes. Hasil penelitian diperoleh dari tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes pratindakan berupa keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak sebelum dilakukan tindakan siklus I. Hasil tes siklus I dan Siklus II berupa keterampilan membaca pemahaman cerita anak setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Hasil nontes siklus I dan siklus II berupa hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi pada saat berlangsungnya pembelajaran. Hasil penelitian nontes siklus I dan siklus II diuraikan dalam deskriptif dan kualitatif.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian Pratindakan**

Hasil pratindakan yaitu keterampilan membaca pemahaman cerita anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pratindakan berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Kriteria penilaian pada pratindakan meliputi dua aspek, yaitu tes untuk kategori penilaian aspek memahami isi cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

#### 4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak

Berikut adalah skor kumulatif membaca pemahaman cerita anak pratindakan.

**Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Pratindakan**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85 – 100	1	88	4,35%	X= $\frac{1197}{23}$ = 52,05 Kategori kurang
2.	Baik	70 – 84	3	225	13,04%	
3.	Cukup	60 – 69	5	314	21,74%	
4.	Kurang	0 – 59	14	570	60,87%	
	Jumlah		23	1197	100%	

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang dalam membaca pemahaman cerita anak masih rendah atau termasuk kategori kurang, dengan rata-rata klasikal mencapai 52,05. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kategori kurang dengan skor 0–59 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 60,87%. Kategori cukup dengan skor 60–69 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 21,74%. Kategori baik dengan skor 70 – 84 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,04%, sedangkan kategori sangat baik dengan skor 85 – 100 dicapai oleh 1 siswa, atau 4,35% yang termasuk dalam kategori ini. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman cerita anak, yaitu aspek memahami isi cerita anak dan aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Hasil penilaian tiap aspek dapat dilihat pada data berikut ini.



#### 4.1.1.2 Aspek Memahami Isi Cerita Anak

Pada aspek memahami isi cerita anak, penilaian difokuskan pada tiap jawaban benar siswa dalam menjawab sepuluh soal isian pendek. Hasil penelitian pada aspek ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Tes Aspek Memahami Isi Cerita Anak**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	33 – 40	2	72	8,70%	X= $\frac{488}{23}$ = 21,22 Kategori baik
2.	Baik	21 – 32	8	212	34,78%	
3.	Cukup	13 – 20	10	176	43,48%	
4.	Kurang	0 – 12	3	28	13,04%	
	Jumlah		23	488	100%	

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 33 – 40 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8,70%. Kategori baik dengan skor 21 – 32 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 34,78%, sedangkan kategori cukup dengan skor 13 – 30 sebanyak 10 siswa atau 43,48%. Kategori kurang dengan skor 0 – 12 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,04%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek memahami isi cerita anak pada saat pratindakan sebesar 21,22 dengan kategori baik.

#### 4.1.1.3 Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa Kalimat

Pada aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dititikberatkan pada kesesuaian hasil simpulan cerita anak yang ditulis siswa dengan inti cerita anak. Hasil penelitian pada aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Hasil Tes Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	46 – 60	1	52	4,35%	X= $\frac{709}{23}$ = 30,83 Kategori cukup
2.	Baik	31 – 45	9	350	39,13%	
3.	Cukup	16 – 30	10	262	43,48%	
4.	Kurang	0 – 15	3	45	13,04%	
	Jumlah		23	709	100%	

Data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 46 – 60 dicapai oleh 1 siswa atau 4,35%. Kategori baik dengan skor 31 – 45 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 39,13%, sedangkan kategori cukup dengan skor 11 – 20 sebanyak 10 siswa yang mencapainya atau sebesar 43,48%. Kategori kurang dengan skor 0 – 10 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,04%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek menyimpulkan isi cerita anak pada saat pratindakan sebesar 30,83, termasuk kategori cukup.

Hasil nilai tes membaca pemahaman cerita anak pada pratindakan masih rendah, sehingga perlu diadakan pembelajaran yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada pratindakan. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dalam siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut ini.

##### 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siklus I merupakan data awal digunakannya pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID menggunakan kriteria penilaian yang meliputi dua aspek. Kedua aspek tersebut adalah aspek memahami isi cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Siklus I**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85 – 100	3	270	13,04%	$X = \frac{1440}{23} = 62,61$ Kategori cukup
2.	Baik	70 – 84	6	446	26,09	
3.	Cukup	60 – 69	4	250	17,39%	
4.	Kurang	0 – 59	10	474	43,48%	
	Jumlah		23	1440	100%	

Data pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa mencapai nilai rata-rata 62,61 termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan belum memenuhi batas ketuntasan belajar yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,00. Nilai rata-rata siklus I tersebut berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman cerita anak, yaitu aspek memahami isi cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Nilai rata-rata siklus I ini sebagai patokan untuk meningkatkan nilai rata-rata siklus II. Kategori sangat baik dengan skor 85 – 100 dicapai oleh 3 siswa atau 13,04% dan kategori baik dengan skor 70 – 84 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 26,09%. Kategori cukup dengan skor 60 – 69 ada 4 siswa yang mencapainya atau sebesar 17,39%, sedangkan kategori kurang dengan skor 0 – 59 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 43,48%. Keterampilan membaca siswa masih kurang maksimal, hal itu disebabkan pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru belum mampu diikuti dengan baik oleh siswa karena siswa masih belum fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa masih butuh penyesuaian dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

#### **4.1.2.1.1 Aspek Memahami Isi Cerita Anak**

Hasil penelitian pada aspek memahami isi cerita anak dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Hasil Tes Aspek Memahami Isi Cerita Anak**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	33 – 40	4	148	17,39%	X= $\frac{596}{23}$ = 25,91 Kategori baik
2.	Baik	21 – 32	12	300	52,17%	
3.	Cukup	13 – 20	6	136	26,09%	
4.	Kurang	0 – 12	1	12	4,35%	
Jumlah			23	596	100%	

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 49 – 60 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 17,39%. Kategori baik dengan skor 31 – 48 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 52,17%, sedangkan kategori cukup dengan skor 19 – 30 ada 6 siswa yang memperoleh skor tersebut atau sebesar 26,09%. Kategori kurang dengan skor 0 – 18 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,35%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek memahami isi cerita anak pada siklus I sebesar 25,91 dengan kategori baik.

#### 4.1.2.1.2 Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa Kalimat

Hasil penelitian pada aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11. Hasil Tes Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa Kalimat**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	46 – 60	3	102	13,04%	X= $\frac{844}{23}$ = 36,70
2.	Baik	31 – 45	11	337	47,83%	
3.	Cukup	16 – 30	9	112	39,13%	

4.	Kurang	0 – 15	-	-	-	Kategori baik
	Jumlah		23	844	100%	

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 46 – 60 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,04%. Kategori baik dengan skor 31 – 45 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 56,52%, sedangkan kategori cukup dengan skor 16 – 30 ada 9 siswa yang memperoleh skor tersebut atau sebesar 26,09%. Kategori kurang dengan skor 0 – 15 tidak ada siswa yang memperoleh kategori tersebut. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siklus I sebesar 36,70 dengan kategori baik.

Hasil nilai tes tiap aspek membaca pemahaman cerita anak pada siklus I masih kurang memuaskan. Nilai kumulatif yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 62,61. Pada penilaian aspek memahami isi bacaan cerita anak nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 25,91, sedangkan nilai rata-rata pada aspek menyimpulkan isi cerita anak sebesar 36,70. Untuk itu, perlu diadakan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I**

hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut pemaparan data nontes tersebut.

##### **4.1.2.2.1 Hasil Observasi**

Kegiatan observasi sekaligus pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran

terpadu dan metode GPID pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi sepuluh tingkah laku, baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun sasaran positif dalam kegiatan observasi tersebut adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak, (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes, (5) sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman. Tingkah laku negatif memuat aspek-aspek perilaku sebagai berikut: (6) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (7) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (8) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak, (9) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, (10) siswa membuat gaduh atau ramai saat pelajaran berlangsung.

Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Selama proses kegiatan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Peneliti dapat memaklumi keadaan tersebut karena dalam proses pembelajaran yang diterapkan

peneliti merupakan hal baru bagi siswa, sehingga perlu proses untuk menyesuaikan.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merespon dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, meskipun ada beberapa siswa yang belum merespon dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Ada beberapa siswa yang tunjuk jari dan berani bertanya mengenai pembelajaran yang diajarkan. Siswa yang lain cenderung pasif, masih bingung tentang materi pembelajaran, karena sebelumnya belum pernah mereka lakukan dalam pembelajaran membaca.

Kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman teks bacaan cerita anak cukup baik. Beberapa siswa membaca dan memahami isi teks bacaan cerita anak yang diberikan oleh guru dengan cara membaca dalam hati. Mereka membaca dengan sikap duduk yang baik. Pada saat diberikan soal pemahaman, mereka mampu mengerjakan dengan baik.

Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman. Siswa terlihat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak melihat pekerjaan teman sebangku.



Sebagian besar sikap siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak tidak mengganggu teman. Mereka mengikuti pembelajaran dengan sikap duduk yang baik. Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, sehingga perhatian mereka terfokus dengan pembelajaran yang mereka ikuti.

Dalam melakukan observasi, ditemukan juga tingkah laku negatif siswa selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa kurang merespon dan memperhatikan penjelasan guru, karena masih merasa asing dengan model pembelajaran yang diberikan. Siswa masih belum bisa menyesuaikan dengan kedatangan peneliti. Ada yang bermain sendiri, bergurau dengan teman sebangku, dan memainkan alat tulis. Mereka cenderung pasif dan belum berani bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.

Saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Mereka cenderung pasif dan belum berani bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Ketidakaktifan siswa juga terlihat saat diberi pertanyaan oleh guru. Mereka hanya diam dan masih bingung untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman kurang baik, hal tersebut terlihat pada sikap siswa saat membaca teks bacaan cerita anak. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak. Ada yang membaca sambil tiduran dengan sikap duduk yang kurang baik, sehingga mereka

kurang mampu mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang diberikan oleh guru.

Ketika guru membagikan soal tes membaca pemahaman, siswa ada yang mengeluh dengan alasan pertanyaan yang diberikan terlalu banyak dan sulit. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sendiri soal tes. Mereka masih bertanya pada teman dalam mengerjakan soal tes dan ada yang menengok pekerjaan teman. Ada pula yang mengerjakan dengan sikap duduk yang kurang baik, mengerjakan sambil tiduran.

Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang terlihat membuat gaduh dan ramai. Pembelajaran sedikit terganggu dengan sikap siswa yang membuat gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang membuat ramai saat pembelajaran berlangsung, namun pembelajaran dapat berlangsung dengan baik hingga akhir pembelajaran.

**Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I**

No	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%	Kategori
	Aspek positif			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	16	69,57	B
2.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.	12	52,17	C

3.	Kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak.	18	78,26	B
4.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes.	17	73,91	B
5.	Sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman.	14	60,87	C
	Aspek negatif			
6.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	7	30,43	K
7.	Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.	11	47,83	C
8.	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak.	5	21,74	K
9.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.	6	26,09	K
10.	Siswa membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran berlangsung.	9	39,13	K

**Keterangan:**

SB = Sangat Baik : 81% - 100%

B = Baik : 61% - 80%

C = Cukup : 41% - 60%

K = Kurang : < 40%

Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat dilihat melalui observasi. Selama pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru bagi siswa, sehingga perlu proses untuk penyesuaian.

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 16 siswa atau 69,57% masuk dalam kategori baik. Jumlah

siswa yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID sebesar 12 siswa atau 52,17% atau kategori cukup. Jumlah siswa yang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman cerita anak sebesar 18 siswa atau 78,26% termasuk kategori baik. Jumlah siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tes 17 siswa atau 73,91% termasuk dalam kategori baik. Sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman sebesar 14 siswa atau 60,87% kategori cukup.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru berjumlah 7 siswa atau 30,43% termasuk dalam kategori kurang. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID berjumlah 11 siswa atau 47,83% kategori cukup. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak berjumlah 5 siswa atau 21,74% termasuk dalam kategori kurang. Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes dan termasuk dalam kategori kurang, ada 6 siswa atau 26,09%. Siswa membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran berlangsung berjumlah 9 siswa atau 39,13% termasuk kategori kurang.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku kurang baik masih banyak menonjol. Siswa belum dapat menyesuaikan pola pembelajaran yang diterapkan guru. Keadaan ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti. Dengan demikian, dengan adanya hasil observasi ini dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran masih perlu

diperbaiki. Peneliti akan lebih memotivasi siswa untuk menghilangkan hal-hal yang kurang mendukung dalam pembelajaran. Peneliti akan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar perilaku kurang baik yang menonjol menjadi perilaku lebih baik.

#### **4.1.2.2 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Pengisian jurnal siswa dilakukan oleh semua siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Pengisian jurnal guru dilakukan oleh guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

##### **a. Jurnal Siswa**

Jurnal siswa berisi tentang ungkapan perasaan siswa selama pembelajaran membaca pemahaman cerita anak berlangsung. Jurnal ini diisi oleh semua siswa. Pengisian jurnal dilakukan di luar jam pelajaran dan dilakukan oleh semua siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Pengisian jurnal tersebut dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Tujuan diadakan jurnal ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Jurnal siswa berisi tentang (1) tanggapan siswa mengenai penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) ketertarikan siswa terhadap bacaan cerita anak, (3) kemudahan dan kesulitan siswa dalam membaca pemahaman, (4) pendapat siswa tentang pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (5) saran siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Pada saat guru membagikan lembar jurnal kepada siswa kelas V, tampak keantusiasan siswa untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada jurnal. Ketertarikan siswa itu tampak karena ada sebagian siswa yang ingin segera mendapatkan lembar jurnal. Keadaan ini dapat dipahami karena sebelumnya siswa belum pernah melakukan pengisian jurnal di akhir pembelajaran. Setelah semua siswa mendapatkan lembar jurnal, siswa dipersilakan segera mengisi jurnal tersebut dengan jawaban yang sejelas-jelasnya.

Pada siklus I sebagian besar siswa masih banyak yang kurang memahami penjelasan guru mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Hal tersebut dikarenakan siswa sebelumnya belum pernah menerima dan mempelajari materi membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang menyatakan tertarik dan dapat menerima penjelasan guru karena akan mempermudah dalam memahami isi bacaan cerita anak.

Siswa menyatakan tertarik dengan bacaan cerita anak yang dipelajari, karena bacaan cerita anak yang diberikan oleh guru bagus dan menyenangkan,

selain itu bacaan cerita anak tersebut mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari yang akrab dengan dunia siswa. Ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan bacaan cerita anak yang diberikan, karena ceritanya terlalu panjang dan sulit. Hal tersebut disebabkan karena mereka jarang membaca bacaan cerita anak. Siswa menginginkan pada pertemuan selanjutnya, cerita anak yang digunakan lebih mudah.

Siswa mengalami kemudahan dan kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Kemudahan siswa dalam pembelajaran adalah siswa lebih mudah dalam memahami bacaan cerita anak, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menyimpulkan isi cerita anak yang telah mereka kerjakan. Kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak masih dialami oleh beberapa siswa, mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan soal menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan waktu untuk mengerjakan soal terlalu singkat.

Siswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID terasa menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa merasa dalam pembelajaran tidak tegang dan jenuh. Siswa merasa mudah dalam memahami isi bacaan setelah menerapkan metode GPID. Siswa didorong untuk belajar secara kelompok dan secara individu, berani menjawab pertanyaan lisan dari guru, tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak, dan menanggapi secara langsung siswa lain yang tampil presentasi di depan kelas. Sebelumnya mereka belum pernah melakukan hal tersebut pada pembelajaran membaca pemahaman.

Tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, yaitu mengenai cerita anak yang digunakan untuk pembelajaran dan tes. Siswa menginginkan agar pada pembelajaran selanjutnya, cerita anak yang digunakan lebih beragam dan lebih mudah, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menyimpulkan cerita anak. Waktu dalam mengerjakan tes ditambah, sehingga siswa dapat mengerjakan tes dengan baik dan tidak tergesa-gesa.

#### **b. Jurnal Guru**

Pengisian jurnal guru dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas saat penelitian. Jurnal guru berisi tentang segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (2) keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran cerita anak, (3) sikap siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (4) respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID yang digunakan dalam membaca pemahaman cerita anak, (5) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID pada siklus I, terlihat bahwa siswa belum siap sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Kesiapan siswa masih kurang, hal ini terlihat pada saat guru memulai pembelajaran. Masih ada siswa yang tiduran, berbicara sendiri dengan



teman sebangku, dan masih banyak siswa yang belum mengeluarkan alat tulis yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa pada siklus I masih kurang, karena siswa cenderung membuat gaduh agar menarik perhatian teman yang lain. Hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan. Jika diberi pertanyaan, masih sedikit yang aktif menjawab. Siswa masih merasa bingung saat bertanya dan malu menjawab saat diberikan pertanyaan karena takut jawabannya salah.

Sikap siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID cukup baik, karena siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, tetapi tidak semuanya karena hanya sebagian besar yang siap. Mereka cukup antusias saat berlatih melakukan tahap-tahap dalam membaca pemahaman cerita anak. Siswa yang masih kesulitan dalam menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat tidak canggung untuk bertanya dan meminta hasil pekerjaannya dikoreksi oleh guru.

Siswa terlihat tertarik menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, karena dalam pembelajaran sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan metode pembelajaran seperti itu. Dalam pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID ini siswa belajar memahami isi bacaan baik secara kelompok maupun secara individu. Siswa didorong untuk berani menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru, mempresentasikan hasil simpulan cerita anak di depan kelas. Selain itu, siswa melatih diri untuk menanggapi secara langsung siswa lain yang telah mempresentasikan hasil simpulan cerita anak.

Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran membaca pemahaman cerita anak berlangsung kurang terkendali dengan baik, masih ada beberapa anak yang membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ramai. Namun, secara keseluruhan sudah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran membaca pemahaman dengan baik.

#### **4.1.2.2.3 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapatkan nilai baik, cukup, dan kurang pada hasil tes membaca pemahaman cerita anak. Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Aspek wawancara yang digunakan untuk siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah meliputi: (1) minat siswa dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) hambatan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (4) penyebab kesulitan yang dihadapi siswa, (5) berhasil atau tidaknya kegiatan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, untuk membantu siswa lebih memahami isi bacaan.

Pada awal pelaksanaan wawancara siswa bingung ketika akan diwawancarai, kemudian peneliti menjelaskan mengenai tujuan wawancara

kepada siswa yang diwawancarai. Setelah dijelaskan, siswa pun mengetahui tujuan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada mereka.

Dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa sangat berminat dan senang dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa beralasan bahwa selama mengikuti proses pembelajaran, tidak merasa tegang dan bosan. Pembelajaran yang diterapkan menyenangkan dan siswa pun mendapat pengalaman baru mengenai metode membaca yang diajarkan. Siswa dapat belajar dengan kelompok dan belajar mandiri. Dalam pembelajaran, ketika ada kesulitan bisa langsung bertanya dengan guru. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dapat menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Pendekatan dan metode yang diajarkan oleh guru mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan cerita anak, sehingga berhasil dalam menyimpulkan isi cerita anak, karena telah memahami inti cerita anak.

Siswa yang memperoleh nilai cukup, menyatakan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa beralasan bahwa selama proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak tegang. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan cerita anak, namun siswa agak kesulitan dalam menerapkan langkah perencanaan atau *Plans* dalam kegiatan membaca. Hal ini disebabkan karena

siswa belum bisa merencanakan strategi apa yang akan digunakan dalam kegiatan membaca. Siswa sudah berhasil dalam kegiatan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, hanya saja siswa merasa belum bisa membuat paragraf simpulan yang bagus, jelas, dan runtut.

Siswa yang memperoleh nilai kurang, menyatakan bahwa siswa senang dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, namun siswa merasa pembelajaran membaca pemahaman cerita anak terlalu banyak dalam mengerjakan soal tes, jadi sedikit merasa bosan. Siswa belum mampu belajar secara mandiri, belum berani menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah saat melakukan tahap-tahap dalam membaca pemahaman cerita anak. Pada pelaksanaan membaca siswa belum bisa fokus karena bacaan cerita anak terlalu sulit dipahami. Hal tersebut dikarenakan siswa jarang membaca bacaan cerita anak. Siswa menyatakan masih kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, karena belum bisa memahami isi cerita anak dengan baik.

Selain hal di atas, siswa yang diwawancarai secara keseluruhan menyatakan senang dan tertarik dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID yang diterapkan peneliti, karena sangat membantu siswa dalam membaca pemahaman cerita anak.

#### **4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi**

Pada siklus I, dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti pendukung data-data yang lain, yaitu sebagai bukti visual terjadinya peristiwa dalam

pembelajaran pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan adalah: (1) aktivitas guru saat menyampaikan materi (lihat gambar 1), keadaan siswa saat pembelajaran (lihat gambar 2), aktivitas siswa saat membaca pemahaman, secara kelompok dan individu (lihat gambar 3), aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan lisan dan mengerjakan soal tes membaca pemahaman (lihat gambar 4), aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil simpulan cerita anak (lihat gambar 5). Kegiatan-kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut ini.



**Gambar 1. Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi**

Gambar 1 menunjukkan aktivitas guru saat menyampaikan materi. Dalam gambar tersebut siswa terlihat serius dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, tetapi masih ada siswa yang terlihat kurang antusias mendengarkan penjelasan guru, seperti sambil tiduran, mengobrol, dan bercanda dengan siswa lain. Guru memahami keadaan tersebut, karena siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.



### **Gambar 2. Keadaan Siswa Saat Pembelajaran**

Gambar 2 menunjukkan keadaan siswa saat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Dalam gambar tersebut siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang serius pada saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang masih bermalas-malasan sambil tiduran. Namun, ada salah satu siswa yang berani bertanya mengenai materi yang diajarkan.



### **Gambar 3. Aktivitas Siswa Saat Membaca Pemahaman, Secara Kelompok dan Individu**

Gambar 3 menunjukkan kegiatan siswa saat membaca pemahaman cerita anak secara individu maupun secara kelompok. Kondisi siswa terlihat ada yang bersungguh-sungguh dalam memahami isi bacaan cerita anak, namun ada yang



masih belum. Secara kelompok, siswa belum bersungguh-sungguh dan konsentrasi dalam membaca, sedangkan secara individu, siswa sudah terlihat serius dalam membaca. Mereka dapat menerapkan tahap-tahap dalam metode membaca yang diajarkan oleh guru. Siswa telah mendapat pengalaman menentukan tahap-tahap dalam membaca pemahaman dari belajar secara kelompok.



**Gambar 4. Aktivitas Siswa Saat Menjawab Pertanyaan Lisan dan Mengerjakan Soal Tes Membaca Pemahaman**

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa saat diberikan pertanyaan lisan oleh guru. Masih sedikit siswa yang berani tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai isi bacaan cerita anak. Siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman. Dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman, siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan. Namun, masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman, yaitu masih melihat pekerjaan siswa lain.



### **Gambar 5. Aktivitas Siswa saat Mempresentasikan Hasil Simpulan Cerita Anak**

Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil simpulan cerita anak. Secara kelompok maupun individu, siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak yang telah mereka kerjakan. Pada pembelajaran siklus I ini, siswa terlihat canggung dan belum percaya diri. Siswa lain yang memberi tanggapan masih terlihat ragu-ragu, namun sudah berani menyatakan kesalahan yang disampaikan siswa yang presentasi di depan kelas. Siswa yang tidak menanggapi, mendengarkan presentasi temannya dengan serius.

#### **4.1.2.3 Refleksi**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, ternyata hasil membaca pemahaman cerita anak yang diperoleh siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70,00. Nilai rata-rata kelas yang dicapai baru sebesar 62,61 dan masih harus diperbaiki lagi. Hal tersebut disebabkan ada salah satu aspek yang nilainya masih rendah, dan perlu diperbaiki lagi. Selain itu, masih ada siswa yang berperilaku negatif, misalnya siswa yang berbicara dengan teman sebangku, tiduran, dan mengeluh saat diberi tugas. Perilaku negatif ini, mengakibatkan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak kurang maksimal.



Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa, yaitu saat guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, mereka tidak memperhatikan. Siswa merasa cerita anak yang dibagikan terlalu panjang, dan soal yang dikerjakan terlalu banyak, sehingga masih ada beberapa anak yang bertanya atau melihat pekerjaan siswa lain.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan jurnal guru, masih ada siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, yaitu pada aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Ada beberapa siswa yang kurang memahami metode pembelajaran yang digunakan dan kurang memahami penjelasan guru. Dari hasil jurnal guru juga terlihat ada beberapa siswa yang kurang menyukai bacaan cerita anak dan masih ada siswa yang membuat suasana kelas menjadi gaduh, namun secara keseluruhan sudah mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik.

Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menyenangkan, namun ada yang merasa waktu pembelajaran terasa lama karena terlalu banyak soal yang diberikan. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah belum bisa menyimpulkan isi cerita anak dengan jelas dan runtut sesuai kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada siklus I, siswa belum bersungguh-sungguh dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan disebabkan karena mereka menerapkan pendekatan dan metode yang diajarkan oleh guru, sehingga mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan cerita anak. Siswa yang nilainya belum mencapai batas ketuntasan disebabkan karena perhatian dan konsentrasi mereka masih kurang maksimal. Siswa belum mampu menerapkan salah satu tahap dalam membaca pemahaman, beberapa siswa masih ada yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa harus dapat diatasi dengan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, agar batas ketuntasan yang telah ditentukan oleh guru dapat tercapai. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran selanjutnya adalah dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pemberian materi. Siswa diberikan motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa agar tidak diulangi lagi, memotivasi siswa agar mampu menerapkan tahap-tahap dalam metode GPID dengan baik, memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Perilaku siswa yang kurang baik pada saat pembelajaran siklus I dijadikan sebagai gambaran untuk melakukan tindakan siklus II, agar pada siklus II perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal-hal positif pada siklus I tetap dipertahankan.

#### **4.1.3 Hasil Siklus II**

Tindakan siklus II ini, merupakan perbaikan dan pemecahan masalah pada siklus I. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak dan mengubah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian siklus II, diperoleh dari data tes dan nontes yang diuraikan berikut ini.

#### 4.1.3.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Siklus II

Tes membaca pemahaman cerita anak pada siklus II ini merupakan data kedua setelah siklus I dan adanya upaya perbaikan pembelajaran. Kriteria penilaian dalam siklus II ini masih sama dengan kriteria penilaian pada siklus I yang meliputi dua aspek, yaitu aspek memahami isi bacaan cerita anak dan aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID siklus II sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak**

#### Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85 – 100	6	545	26,09%	$X = \frac{1725}{23} = 75,00$ Kategori baik
2.	Baik	70 – 84	14	1010	60,87%	
3.	Cukup	60 – 69	2	122	8,69%	
4.	Kurang	0 – 59	1	48	4,35%	
	Jumlah		23	1725	100%	

Data pada tabel 13 di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang mencapai nilai rata-rata 75,56 dan termasuk kategori baik dengan skor 85 – 100 dicapai oleh 6 siswa atau 26,09% dan kategori baik dengan skor 70 – 84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 60,87%. Kategori cukup dengan skor 60 – 69 ada 2 siswa yang mencapainya atau sebesar 8,69%, sedangkan kategori kurang dengan skor 0 – 59 ada 1 siswa yang mendapat skor tersebut atau sebesar 4,35%.

Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi batas ketuntasan nilai yang telah ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70,00. Nilai rata-rata 75,00 pada siklus II ini, berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman cerita anak, yaitu aspek memahami isi cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Nilai rata-rata pada siklus II ini menunjukkan peningkatan sebesar 12,39 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I.

#### 4.1.3.1.1 Aspek Memahami Isi Cerita Anak

Hasil penelitian pada aspek memahami isi cerita anak dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

**Tabel 14. Hasil Tes Aspek Memahami Isi Cerita Anak**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	33 – 40	7	264	30,34%	$X = \frac{740}{23} = 32,17$
2.	Baik	21 – 32	15	456	65,22%	
3.	Cukup	13 – 20	1	20	4,35%	

4.	Kurang	0 – 12	-	-	-	Kategori baik
	Jumlah		23	740	100%	

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 33 – 40 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 30,34%. Kategori baik dengan skor 21 – 32 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 65,22%, sedangkan kategori cukup dengan skor 13 – 20 ada 1 siswa atau sebesar 4,35%. Kategori kurang dengan skor 0 – 12 pada siklus II ini juga tidak ada satu pun yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek memahami isi cerita anak pada siklus II sebesar 32,17 dengan kategori baik, hal ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

#### 4.1.3.1.2 Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa Kalimat

Hasil penelitian pada aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15. Hasil Tes Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa Kalimat**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	46 – 60	6	320	26,09%	$X = \frac{985}{23} = 42,83$ Kategori baik
2.	Baik	31 – 45	16	637	69,56%	
3.	Cukup	16 – 30	1	28	4,35%	
4.	Kurang	0 – 15	-	-	-	
	Jumlah		23	985	100%	

Data pada tabel 15 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 46 – 40 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 26,09%. Kategori baik dengan skor 31 – 45 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 69,56%, sedangkan kategori cukup dengan skor 16 – 30 dicapai oleh 1 siswa yang mendapatkan skor tersebut atau 4,35%. Kategori kurang dengan skor 0 – 15 tidak ada satu pun siswa yang mendapat kategori tersebut atau 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siklus II sebesar 42,83 dengan kategori baik.

Hasil nilai tes tiap aspek membaca pemahaman cerita anak pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Nilai kumulatif tes siklus II sebesar 75,00. Nilai rata-rata aspek memahami isi cerita anak sebesar 32,17, sedangkan nilai rata-rata aspek menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat sebesar 42,83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil siklus II, keterampilan membaca pemahaman cerita anak yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan.

#### **4.1.3.2 Hasil Nontes**

Hasil penelitian nontes siklus II diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto.

##### **4.1.3.2.1 Hasil Observasi**

Kegiatan observasi pada siklus II ini dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID berlangsung. Pedoman yang digunakan dalam observasi siklus II sama dengan pedoman observasi siklus I. Penekanan

pada observasi siklus II lebih difokuskan pada peningkatan perubahan tingkah laku saat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi sepuluh tingkah laku, baik positif maupun negatif yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Tingkah laku positif meliputi: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak, (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes, (5) sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman. Tingkah laku negatif memuat aspek-aspek perilaku sebagai berikut: (6) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (7) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (8) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak, (9) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, (10) siswa membuat gaduh atau ramai saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pada siklus II selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID ini, guru merasakan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik dibanding dengan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II ini, siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan baik, siswa terlihat memberikan respons yang

positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Pada siklus II ini, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa yang memperhatikan secara serius penjelasan guru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan berani mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, saat diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa telah aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Saat ada kesulitan yang dialami siswa saat menentukan tahap-tahap dalam memahami isi bacaan, siswa sudah berani bertanya kepada guru. Siswa pun terlihat tidak canggung dan malu-malu saat maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak yang telah dikerjakan.

Kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman teks bacaan cerita anak pada siklus II jauh lebih baik, hal tersebut terlihat pada sikap siswa saat membaca teks bacaan. Siswa membaca dengan cermat teks bacaan cerita anak, sehingga siswa mampu memahami isi bacaan cerita anak. Selain itu, siswa telah mampu untuk menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan baik.

Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman, mereka bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Setiap siswa mengerjakan dengan tenang, dan tidak melihat jawaban siswa lain.



Sikap siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak tidak mengganggu teman. Mereka mengikuti pembelajaran dengan sikap duduk yang baik. Mereka memperhatikan dengan serius penjelasan guru. Dengan demikian, pada siklus II ini terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif.

Pada siklus II ini, semua siswa mengikuti aktivitas pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Saat pembelajaran berlangsung, siswa yang sebelumnya tidak sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak, tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, dan membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran berlangsung dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Perubahan perilaku siswa pada siklus II menjadi lebih baik karena dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, guru mencoba mengembangkan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16. Hasil Observasi Siklus II**

No	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%	Kategori
	Aspek positif			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	21	91,30	SB
2.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.	20	86,96	SB
3.	Kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak.	23	100	SB

4.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes.	21	91,30	SB
5.	Sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman.	19	82,61	SB
	aktif			
6.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	3	13,04	K
7.	Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.	3	13,04	K
8.	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak.	0	0	SB
9.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.	2	8,70	K
10.	Siswa membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran berlangsung.	4	17,39	K

**Keterangan:**

SB = Sangat Baik : 81% - 100%

C = Cukup : 41% - 60%

B = Baik : 61% - 80%

K = Kurang : < 40%

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa memberikan respons yang baik. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 21 siswa atau 91,30% termasuk kategori sangat baik. Jumlah siswa yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID sebesar 20 siswa atau 86,96% termasuk dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman cerita anak sebesar 23 siswa atau 100% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tes 21 siswa atau 91,30% kategori sangat baik.

Sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman sebesar 19 siswa atau 82,61% termasuk kategori sangat baik. Data-data di atas menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku positif.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Pada aspek observasi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru masuk dalam kategori kurang dan berjumlah 2 siswa atau 8,70% yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID berjumlah 3 siswa atau 13,04% termasuk kategori kurang. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak berjumlah 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat baik karena siswa telah bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman. Pada aspek siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes masuk dalam kategori kurang, masih ada 2 siswa atau 8,70% yang belum bersemangat dalam mengerjakan tes. Siswa membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran berlangsung berjumlah 4 siswa atau 17,39% termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa pada siklus II sudah banyak mengalami perubahan menjadi perilaku yang positif. Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan adanya perubahan perilaku siswa yang sangat mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak, sehingga pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dapat mengarahkan siswa pada perilaku yang positif.

#### 4.1.3.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus II adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berfungsi untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa selama pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

##### a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa berisi tentang ungkapan perasaan siswa selama pembelajaran membaca pemahaman cerita anak berlangsung. Jurnal ini diisi oleh semua siswa. Pengisian jurnal dilakukan di luar jam pelajaran dan dilakukan oleh semua siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Pengisian jurnal tersebut dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Tujuan diadakan jurnal ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang telah dicapai.

Jurnal siswa berisi tentang (1) tanggapan siswa mengenai penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) ketertarikan siswa terhadap bacaan cerita anak, (3) kemudahan dan kesulitan siswa dalam membaca pemahaman, (4) pendapat siswa tentang pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (5) saran

siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Hasil jurnal siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami penjelasan guru mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa menyatakan tertarik dan dapat menerima penjelasan guru karena akan mempermudah dalam memahami isi bacaan cerita anak.

Siswa secara keseluruhan menyatakan tertarik dengan bacaan cerita anak yang dipelajari. Dalam bacaan cerita anak tersebut siswa mendapatkan manfaat karena bacaan cerita anak yang diberikan oleh guru bagus dan menyenangkan, selain itu bacaan cerita anak tersebut mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari yang akrab dengan dunia siswa dan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diteladani oleh siswa.

Pada siklus II ini, sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Siswa telah mampu memahami isi cerita anak dengan baik, sehingga siswa mampu dan berhasil dalam menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan sudah tidak canggung dalam mempresentasikan hasil simpulan cerita anak di depan kelas.

Secara keseluruhan siswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID terasa menyenangkan. Siswa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa dalam pembelajaran tidak tegang dan jenuh. Siswa merasa mudah dalam memahami isi bacaan setelah menerapkan

metode GPID. Siswa didorong untuk belajar secara kelompok dan secara individu, dan dapat mengaitkan keempat aspek berbahasa sekaligus. Siswa berani menjawab pertanyaan lisan dari guru, tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak, dan menanggapi secara langsung siswa lain yang tampil mempresentasikan hasil simpulannya di depan kelas.

Tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, yaitu siswa senang dengan bacaan cerita anak yang disajikan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa berharap sering dilakukan hal yang sama tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID agar keterampilan membaca pemahaman mereka semakin meningkat.

#### **b. Jurnal Guru**

Jurnal guru berisi semua kegiatan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang dialami dan dicapai siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID yang terpantau oleh peneliti. Jurnal yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I, yaitu jurnal guru yang bertujuan untuk mengetahui respons atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

Aspek-aspek yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, (2) keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran cerita anak, (3) sikap siswa terhadap

proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (4) respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID yang digunakan dalam membaca pemahaman cerita anak, (5) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran.

Dari hasil pengamatan guru selama pembelajaran siklus II, menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam pembelajaran sudah lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak lagi mengobrol dengan teman sebangku. Siswa juga sudah siap dengan alat tulis di meja.

Pada siklus II ini, siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah tidak canggung dan malu untuk bertanya mengenai materi atau kesulitan yang dihadapi. Saat diberikan pertanyaan lisan, sebagian besar siswa berebut untuk menjawab. Siswa juga sudah aktif saat diminta untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak dan menanggapi hasil simpulan siswa yang telah presentasi.

Siswa terlihat lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang didesain dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Dalam pendekatan dan metode yang diterapkan ini, siswa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa belajar memahami isi bacaan secara kelompok maupun individu, berani menjawab pertanyaan dari guru mengenai isi bacaan, mempresentasikan hasil simpulan, dan menanggapi secara langsung hasil presentasi teman.

Respons siswa terhadap materi pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID menjadi lebih baik karena siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa antusias dalam melakukan tahapan-tahapan dalam membaca pemahaman. Siswa banyak yang meminta hasil pekerjaannya dikoreksi oleh guru.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran pada siklus II ini, dapat terkendali dengan baik, tenang, dan siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran lebih baik dibanding dengan siklus I.

#### **4.1.3.2.3 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus II. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapatkan nilai baik, cukup, dan kurang pada hasil tes membaca pemahaman cerita anak. Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan atau respons yang diberikan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Aspek wawancara pada siklus II ini meliputi: (1) minat siswa dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, (3) hambatan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (4) penyebab kesulitan yang dihadapi siswa, (5) berhasil atau tidaknya kegiatan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.



Dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa siswa semakin berminat dan senang dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa beralasan bahwa selama mengikuti proses pembelajaran, tidak merasa tegang dan bosan. Pembelajaran yang diterapkan menyenangkan dan siswa pun mendapat pengalaman baru mengenai metode membaca yang diajarkan, siswa menjadi bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan kelompok dan belajar mandiri. Siswa tidak mengalami kesulitan karena menyukai pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Siswa merasa lebih mudah dalam memahami isi cerita anak dan dapat menguasai keempat aspek berbahasa sekaligus yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa berhasil dalam menyimpulkan isi cerita anak, karena telah memahami inti cerita anak dan telah mampu menerapkan tahap-tahap dalam membaca pemahaman.

Siswa yang memperoleh nilai cukup menyatakan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa sudah mampu menyerap dan menerima materi yang diajarkan oleh guru. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan cerita anak, kesulitan siswa dalam menerapkan langkah atau tahapan dalam membaca sudah berkurang, sehingga berhasil dalam kegiatan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Siswa yang memperoleh nilai kurang menyatakan bahwa siswa tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Dalam pembelajaran, siswa sudah mampu belajar secara mandiri, mampu mengikuti pembelajaran, sehingga dapat lebih mudah dalam memahami isi bacaan cerita anak. Kesulitan yang dialami siswa saat melakukan tahap-tahap dalam membaca pemahaman cerita anak sudah berkurang, karena siswa telah mampu menerapkan tahapan dalam membaca pemahaman cerita anak. Soal yang diberikan guru sudah tidak terlalu sulit. Dalam menyimpulkan isi cerita anak, siswa telah berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID yang diterapkan peneliti. Pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID yang diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, dan mempresentasikan hasil simpulan cerita anak di depan kelas, sehingga siswa mampu memahami keterkaitan keempat aspek berbahasa. Keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak semakin meningkat.

#### **4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi**

Pada siklus II, dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti pendukung data-data yang lain, yaitu sebagai bukti visual terjadinya peristiwa dalam pembelajaran pada siklus II. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan adalah: (1) aktivitas guru saat menyampaikan materi (lihat gambar 6), keadaan siswa saat

pembelajaran (lihat gambar 7), aktivitas siswa saat membaca pemahaman, secara kelompok dan individu (lihat gambar 8), aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan lisan dan mengerjakan soal tes membaca pemahaman (lihat gambar 9), aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil simpulan cerita anak (lihat gambar 10). Kegiatan-kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut ini.



**Gambar 6. Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi**

Gambar 6 di atas menunjukkan aktivitas guru saat menyampaikan materi. Dalam gambar tersebut siswa tampak serius dan antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan sungguh-sungguh.



**Gambar 7. Keadaan Siswa Saat Pembelajaran**

Gambar 7 menunjukkan keadaan siswa saat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode

GPID. Dalam gambar tersebut siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang sudah berani bertanya mengenai materi yang diajarkan.



**Gambar 8. Aktivitas Siswa Saat Membaca Pemahaman, secara Kelompok dan secara Individu**

Gambar 8 menunjukkan kegiatan siswa saat membaca pemahaman cerita anak secara individu maupun secara kelompok. Kondisi siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam memahami isi bacaan cerita anak. Secara kelompok, siswa sudah bersungguh-sungguh dan konsentrasi dalam membaca, ketika ada kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa langsung bertanya kepada guru. Secara individu, siswa sudah terlihat serius dan konsentrasi dalam membaca. Mereka dapat menerapkan tahap-tahap dalam metode membaca yang diajarkan oleh guru. Siswa telah mendapat pengalaman menentukan tahap-tahap dalam membaca pemahaman dari belajar secara kelompok.



### **Gambar 9. Aktivitas Siswa Saat Diberikan Pertanyaan Lisan dan Soal Tes**

#### **Membaca Pemahaman**

Gambar 9 menunjukkan aktivitas siswa saat diberikan pertanyaan lisan oleh guru. Siswa sudah bersemangat dan aktif dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru mengenai isi bacaan cerita anak. Dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman, siswa terlihat sungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengerjakan soal tes memahami isi cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.



### **Gambar 10. Aktivitas Siswa dalam Mempresentasikan Hasil Simpulan**

#### **Cerita Anak**

Gambar 10 menunjukkan aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil simpulan cerita anak. Secara kelompok maupun individu, siswa sudah berani maju



ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak yang telah mereka kerjakan. Siswa sudah percaya diri dan tidak canggung dalam mempresentasikan hasil simpulan cerita anak di depan kelas. Siswa lain berebut untuk memberikan tanggapan dan penilaian. Mereka memberikan tanggapan secara langsung, berani meyakini kesalahan yang disampaikan siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya.

#### **4.1.3.3 Refleksi**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil membaca pemahaman cerita anak yang diperoleh siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas yaitu 70,00. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 75,00. Perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan ke arah positif, dan menjadi lebih baik dibanding dengan siklus I. Sebagian besar siswa sudah mampu berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Siswa yang semula kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus II ini siswa terlihat lebih termotivasi dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, sehingga nilai tes mereka menjadi lebih baik dan menghasilkan situasi pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui perubahan perilaku siswa menunjukkan perilaku ke arah yang lebih baik dibanding dengan siklus I. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sikap baik. Dari hasil jurnal siswa dan jurnal guru, tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Semua siswa dapat menerapkan pendekatan dan metode yang digunakan, siswa dapat memahami penjelasan guru. Ada beberapa siswa

yang kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode yang diajarkan, namun suasana kelas sudah kondusif dan siswa sudah mampu mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa menyatakan sudah mampu membuat simpulan cerita anak dalam beberapa kalimat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Berdasarkan hasil dokumentasi, menunjukkan bahwa siswa sudah berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Pada siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 62,61, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,00. Dari hasil nilai rata-rata pada siklus II, telah mencapai target batas ketuntasan belajar yaitu 70,00 dan sudah menunjukkan kategori baik. Hasil data nontes memperlihatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dibanding dengan siklus I. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas dua hal yakni peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

### **4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak**

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum tindakan siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan memberikan bacaan cerita anak, kemudian siswa diberikan tes membaca pemahaman untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami isi bacaan cerita anak. Nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pratindakan adalah 52,05. Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman, dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dan tertarik dalam membaca bacaan cerita anak.

Pembelajaran siklus I dan siklus II selalu diawali dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru memberikan penjelasan dan pengarahan siswa mengenai materi yang diajarkan yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Kegiatan pembelajaran di desain dengan pendekatan pembelajaran terpadu, yaitu siswa dalam pembelajaran membaca dapat menguasai keempat aspek kebahasaan sekaligus. Siswa membaca pemahaman secara kelompok maupun secara mandiri dengan menerapkan tahap-tahap metode GPID, yaitu *Goall*, *Plans*, *Implementation*, dan *Development*. Siswa diberikan pertanyaan lisan dan soal tes membaca pemahaman. Siswa menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Siswa mempresentasikan hasil simpulan cerita anak secara individu di depan kelas. Siswa yang lain memberikan penilaian dan tanggapan siswa yang telah mempresentasikan di depan kelas. Pada pertemuan siklus II, guru memberikan penguatan dan menjelaskan kesalahan-kesalahan untuk diperbaiki



pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Pada siklus II, guru mengadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Hasil tes membaca pemahaman yang telah dianalisis kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes membaca pemahaman cerita anak. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

**Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Pratindakan, Siklus, dan Siklus II**

No	Kategori Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen
1	Sangat baik	88	4,35%	270	13,04%	545	26,09%
2	Baik	225	13,04%	446	26,09%	1010	60,87%
3	Cukup	314	21,74%	250	17,39%	122	8,70%
4	Kurang	570	60,87%	474	43,48%	48	4,35%
Jumlah		1197	100%	1440	100%	1863	100%
% Rata-rata Skor		52,05%		62,61%		75,00%	
Peningkatan				10,56%		12,39%	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tes pratindakan siswa yang memperoleh kategori sangat baik ada 1 siswa atau sebesar 4,35%, siswa yang memperoleh kategori baik ada 3 siswa atau sebesar 13,04%, siswa yang memperoleh kategori cukup ada 5 siswa atau sebesar 21,74%, siswa yang memperoleh kategori kurang ada 14 siswa atau sebesar 60,87%. Pada tes siklus I terdapat 3 siswa atau sebesar 13,04 % yang memperoleh kategori sangat baik, siswa yang memperoleh kategori baik ada 6 siswa atau sebesar 26,09%, siswa yang memperoleh kategori cukup ada 4 siswa atau sebesar 17,39%, sedangkan

siswa yang memperoleh kategori kurang ada 10 siswa atau sebesar 43,48%. Pada tes siklus II terdapat 6 siswa atau sebesar 26,09% yang memperoleh kategori sangat baik, siswa yang memperoleh kategori baik ada 14 siswa atau sebesar 60,87%, siswa yang memperoleh kategori cukup ada 2 siswa atau sebesar 8,70%, ada 1 siswa yang memperoleh nilai kurang atau sebesar 4,35%.

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan rata-rata kelas sebesar 52,05, termasuk dalam kategori kurang. Pada hasil tes siklus I hasil tes menjadi 62,61 atau meningkat sebesar 10,56%. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus I, pembelajaran membaca pemahaman cerita anak telah di desain dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Pada siklus I belum mencapai target rata-rata kelas sebesar 70,00, maka diadakan siklus II. Pada siklus II hasil tes mencapai 75,00 atau mengalami peningkatan sebesar 12,39%. Adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II tidak lepas dari penggunaan pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak ini merupakan bukti keberhasilan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Sebelum dilaksanakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa masih kurang, setelah diterapkan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I masih dalam kategori cukup, setelah

dilakukan perbaikan pada siklus II keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa meningkat menjadi kategori baik.

#### 4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak siklus I sampai siklus II diikuti dengan adanya perubahan perilaku, dari hasil nontes yaitu, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

##### 4.2.2.1 Observasi

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

**Tabel 18. Peningkatan Hasil Observasi**

No.	Aspek yang Diobservasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Aspek Positif			
1.	Sikap dan respons siswa terhadap penjelasan guru.	69,56	91,30	21,74
2.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.	52,17	86,96	34,79
3.	Kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak.	78,27	100	21,73
4.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes.	73,91	91,30	17,39
5.	Sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman.	60,87	82,61	21,74

	Aspek negatif			
6.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	30,44	8,70	21,74
7.	Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.	47,83	13,04	34,79
8.	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak.	21,73	0	78,27
9.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.	26,09	8,70	17,09
10.	Siswa membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran berlangsung.	39,13	17,39	21,74

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Perilaku positif siswa yaitu siswa semakin banyak memperhatikan penjelasan guru yaitu 21,74%, pada siklus I berjumlah 69,56 % dan pada siklus II berjumlah 91,30 %, siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID pada siklus I 52,17% dan pada siklus II 86,96%, ini mengalami peningkatan sebesar 34,79%. Kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak pada siklus I 78,27% dan pada siklus II 100%, mengalami peningkatan sebesar 21,73%. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes pada siklus I 73,91% dan pada siklus II 91,30%, mengalami peningkatan sebesar 17,39%. Sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman pada siklus I 60,87% dan pada siklus II 82,61%, mengalami peningkatan sebesar 21,74%.

Perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID yaitu sikap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada siklus I 20,44% dan pada siklus II 8,70%, ini mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID pada siklus I 47,83 dan pada siklus II 13,04%, ini mengalami peningkatan sebesar 34,79%. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak pada siklus I 21,73 dan pada siklus II 0%, jadi mengalami peningkatan sebesar 78,27%. Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes pada siklus I 26,09% dan siklus II 8,70%, mengalami peningkatan sebesar 17,09%. Siswa membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran berlangsung pada siklus I 39,13% dan pada siklus II 17,39, jadi terjadi peningkatan sebesar 21,74%.

#### **4.2.2.2 Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam siklus I dan siklus II ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa dan guru selama pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.

Hasil jurnal siswa pada siklus I, siswa kurang memahami dan kurang bisa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak karena siswa sebelumnya belum pernah menerima dan mempelajari materi membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa menyukai bacaan cerita anak yang dipelajari, namun ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan bacaan cerita anak tersebut karena bacaannya

sulit dan terlalu panjang. Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak, karena waktu mengerjakan kurang. Pendapat siswa tentang pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID menyenangkan, sehingga tidak tegang dan bosan. Siswa berpendapat agar pada pertemuan selanjutnya bacaan cerita anak lebih menarik dan waktu untuk mengerjakan ditambah.

Pada siklus II, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan lebih konsentrasi. Pembelajaran di desain dengan cara pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menerima dengan baik penjelasan materi dari guru, siswa juga semakin tertarik dengan bacaan cerita anak yang dibagikan karena bagus dan menghibur. Kesulitan siswa sudah dapat teratasi, siswa sudah mampu membuat simpulan cerita anak dengan baik. Pendapat siswa tentang pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID lebih menyenangkan karena siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapat pengalaman belajar. Tanggapan positif siswa dengan pembelajaran yang telah diikuti adalah berharap lebih sering dilakukan hal yang sama pada pembelajaran membaca pemahaman cerita anak selanjutnya.

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID masih kurang. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka masih canggung untuk bertanya kepada guru. Sikap siswa sudah baik dalam mengikuti pembelajaran, namun belum sepenuhnya memahami pelaksanaan pembelajaran. Siswa tertarik

dengan pendekatan dan metode yang digunakan, karena merupakan pengalaman baru bagi siswa. Suasana kelas kurang terkendali dengan baik, karena siswa belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kondisi yang terjadi pada siklus I tersebut merupakan permasalahan yang perlu dicari solusinya, untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil jurnal guru pada siklus II menunjukkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Kesiapan siswa sudah lebih baik dibanding dengan siklus I, siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran, sudah tidak malu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran lebih baik dibanding dengan siklus I, karena siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih tertarik dan bersemangat menggunakan pendekatan dan metode yang digunakan. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran sudah lebih baik, karena lebih kondusif dan tenang, siswa dapat mengikuti pembelajaran lebih baik dibanding dengan siklus I.

Berdasarkan hasil pengisian jurnal siswa dan jurnal guru dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun pada siklus I ada sebagian siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Untuk mengatasi hal seperti ini, peneliti mengadakan pembelajaran siklus II. Pada siklus II, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan lebih konsentrasi. Pembelajaran di desain dengan cara pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat siswa

lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II, siswa menunjukkan perubahan perilaku lebih baik dibanding dengan siklus I.

#### **4.2.2.3 Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, namun masih ada siswa yang kurang tertarik. Siswa masih kurang mampu dan kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengadakan pembelajaran pada siklus II.

Hasil wawancara dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Pada siklus II, siswa semakin berminat dalam mengikuti pembelajaran karena menambah pengalaman belajar siswa. Siswa tidak mengalami kesulitan, karena sudah mampu menerapkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga siswa berhasil dalam menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat karena telah mampu memahami isi cerita anak.

Siswa yang mendapatkan nilai cukup pada siklus I dan II, berpendapat bahwa siswa menyukai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Siswa mampu menyerap dan memahami penjelasan materi yang diberikan guru. Pada awalnya siswa



mengalami kesulitan untuk menerapkan tahap-tahap dalam membaca pemahaman, namun pada siklus II kesulitan siswa berkurang. Siswa telah mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan baik.

Siswa yang memperoleh nilai kurang pada siklus I dan siklus II berpendapat bahwa siswa tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, namun awalnya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa kurang mampu menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan guru, pada siklus II siswa sudah mampu menerapkan metode yang diterapkan oleh guru. Siswa masih kesulitan dalam melakukan tahap-tahap membaca pemahaman, namun pada siklus II kesulitan siswa sudah teratasi karena siswa sudah bisa menerapkan tahapan dalam membaca pemahaman. Awalnya siswa belum mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, karena belum memahami isi bacaan cerita anak. Pada siklus II, siswa telah berhasil dalam menyimpulkan isi bacaan cerita anak karena sudah dapat menerapkan tahapan-tahapan dalam membaca dan telah mampu memahami isi cerita anak.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa senang dan tertarik mengikuti dan menerapkan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID ini, membantu siswa dalam proses membaca pemahaman, sehingga mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan cerita anak.

#### 4.2.2.4 Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II dapat terlihat perubahan sikap siswa menuju ke arah yang lebih baik. Pada siklus I, siswa masih banyak yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Pada siklus II, siswa sudah mampu menerima pembelajaran dengan baik, sehingga suasana kelas lebih kondusif dan lebih tenang ketika pembelajaran berlangsung. Berikut ini perbandingan hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II.



**Gambar 11. Perbandingan Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi**

Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada gambar 11 di atas, pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Nampak beberapa siswa kurang serius mengikuti pembelajaran. Pada siklus II menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mengikuti

pembelajaran berubah menjadi positif atau lebih baik, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Siklus I



Siklus II



**Gambar 12. Perbandingan Keadaan Siswa Saat Pembelajaran**

Pada siklus I terlihat keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran pemahaman cerita anak kurang begitu serius saat pembelajaran berlangsung, namun ada siswa yang sudah berani bertanya mengenai materi yang diajarkan, sedangkan pada siklus II siswa sudah lebih serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa sudah berani bertanya mengenai materi yang diajarkan ketika kurang jelas.

Siklus I



Siklus II



**Gambar 13. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Membaca Pemahaman, secara Kelompok dan Individu**

Aktivitas siswa saat membaca pemahaman cerita anak yang terlihat pada siklus I belum bersungguh-sungguh, namun mereka dapat menerapkan tahap-tahap dalam metode membaca yang diajarkan guru. Pada saat pembelajaran siklus II, siswa terlihat lebih bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman, mereka sudah lebih baik dalam menerapkan tahap-tahap metode membaca yang diajarkan oleh guru.

Siklus I



Siklus II



**Gambar 14. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Diberikan Pertanyaan Lisan dan Soal Tes Membaca Pemahaman**

Gambar 14 di atas, terlihat aktivitas siswa saat mengerjakan soal tes membaca pemahaman pada siklus I. Siswa terlihat kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes, masih melihat pekerjaan siswa lain, sedangkan pada siklus II siswa terlihat sudah lebih berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaamn cerita anak.

Siklus I



Siklus II



### **Gambar 15. Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Mempresentasikan Hasil Simpulan Cerita Anak**

Pada gambar 15 menunjukkan aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil simpulan cerita anak. Saat pembelajaran siklus I, siswa masih terlihat canggung dan belum percaya diri. Siswa lain yang menanggapi secara langsung hasil presentasi masih terlihat canggung, namun sudah berani menyatakan kesalahan yang disampaikan siswa yang presentasi di depan kelas. Pada pembelajaran siklus II, siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil simpulan cerita anak. Siswa lain berebut untuk memberikan tanggapan atau komentar. Mereka telah mampu dan berani menanggapi dengan baik hasil presentasi temannya.

Dari hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Pada siklus I siswa masih terlihat kurang mampu dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, sedangkan pada siklus II siswa siswa sudah bisa menyesuaikan dan mengikuti pembelajaran lebih baik dan lebih bersungguh-sungguh dibanding dengan siklus I.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang. Hal ini disebabkan karena suasana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID lebih menarik dan mendorong minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran membaca dengan didukung oleh penguasaan siswa terhadap aspek kebahasaan yang lain yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Melalui pembelajaran membaca

pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID ini, berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan perubahan tingkah laku siswa. Dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa, ternyata siswa semakin tertarik dalam mengikuti pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Ngijo 03 Gunungpati Semarang.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang yang meliputi hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pratindakan adalah 52,05 dan termasuk kategori kurang. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 62,61. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 75,00. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 12,39 dari siklus I ke siklus II, dan hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan rata-rata tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.
- 2) Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode

GPID. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Siswa yang pada siklus I masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, bermalas-malasan, tiduran, dan kurang aktif dalam pembelajaran, berubah menjadi lebih baik dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terkendali.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini.

- 1) Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, diantaranya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa semakin meningkat dan siswa menjadi lebih aktif dan memahami keempat aspek berbahasa sekaligus.
- 2) Para peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat melaksanakan penelitian serupa mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif metode pembelajaran keterampilan membaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurrota. 2008. *Nasi untuk Kakek*. Bandung: Dari Mizan.
- Asnawi, Fuad. 2008. *Membaca Pemahaman*. <http://www.pakguruonline.net> (diunduh pada tanggal 29 Agustus 2008, pukul 14.05 WIB)
- Dawud. 2008. *Membaca*. <http://www.ksdpum.web.id> (diunduh pada tanggal 29 Agustus 2008, pukul 15.20 WIB)
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Kajian Linguistik dan Sastra* halaman 67-72. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2006a. *Retorika Membaca, Model, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- , 2006b. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Hand Out.
- Harjasujana, Akhmad Slamet, dkk. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, Erni. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri dan Learning Community pada Siswa Kelas VIIB MTs Nurul Ulum Mranggen Demak Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra.
- Kharas, A. Kholid, dkk. 1990. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Krisman, Rialan. 2006. *Hadiah untuk Mak Salmah*. Yogyakarta: Mitra Bocah Muslim.
- Majid, Abdul Aziz. 2001. *Mendidik Anak dengan Cerita*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ngarini. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Model Membaca Bawah Atas Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII F SMP Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nuraeni, Ai. *Tesis Membaca*. <http://www.sps.upi.edu.id> (diunduh pada tanggal 29 Agustus 2008, pukul 15.50)
- Nurhadi. 2005a. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- , 2005b. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Memabca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizqiah, Laely. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel dengan Metode GPID dan Teknik Close Reading pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri Adiwerna Kabupaten Tegal TahunAjaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Subyantoro. 2007a. *Model Bercerita (Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak)*. Semarang: Rumah Indonesia.
- , 2007b. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sugiarto. 2008. *Membaca*. <http://www.depdiknas.go.id> (diunduh pada tanggal 5 Mei 2008, pukul 09.15 WIB)
- Sugihastuti. 1996. *Serba-Serbi Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, Antonius. 2004. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik Strips pada Siswa Kelas V SD PL Gunung Brintik Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wagiran. 2006. *Paparan Perkuliahan Telaah Kurikulum*. Hand Out.
- Wiryanan, Sri Anitah. 2008. *Pendekatan Pembelajaran Terpadu*. <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id> (diunduh pada tanggal 30 Agustus 2008, pada pukul 09.35 WIB)



2	<p>siswa tentang membaca pemahaman cerita anak.</p> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dari guru.</li> <li>Setiap siswa menerima teks bacaan cerita anak.</li> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.</li> <li>Siswa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.</li> <li>Siswa berkelompok 4 orang, memahami isi teks cerita anak dan berdiskusi untuk melakukan tahap <i>Goall</i>, tahap awal untuk menentukan tujuan membaca pemahaman cerita anak.</li> <li>Siswa melakukan tahap <i>Plans</i>, yaitu merencanakan atau menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca dengan cara mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan atau membuat catatan.</li> <li>Siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap <i>Implementation</i>, yaitu melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan dan rencana yang telah disusun, sehingga siswa tidak lagi membaca tanpa arah dan tujuan.</li> <li>Siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap <i>Development</i>, mengevaluasi dan mengambil simpulan mengenai tujuan, rencana, dan kegiatan membaca secara keseluruhan sudah berhasil atau belum, jika belum, siswa diberi</li> </ol>	50'	<p>Ceramah</p> <p>Pendekatan Pembelajaran Terpadu</p> <p>Metode GPID</p> <p>Diskusi</p>
---	--	-----	---

<p>kesempatan untuk mengulang kegiatan membaca, kemudian menyimpulkan isi cerita anak dengan bahasanya sendiri dalam beberapa kalimat.</p> <p>i. Siswa menjawab secara langsung pertanyaan lisan dari guru mengenai isi bacaan cerita anak.</p> <p>j. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil simpulan cerita anak yang telah dikerjakan, sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan secara langsung.</p> <p>k. Guru dan siswa menganalisis jawaban dari simpulan cerita anak yang dipelajari, guru memberikan penguatan-penguatan.</p> <p><b>3 Penutup</b></p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berlatih membaca pemahaman cerita anak diluar kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang simpulan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>c. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada hari itu.</p>	<p>10'</p>	<p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Refleksi</p>
--	------------	---

### Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran yang lalu.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam</p>	10'	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>

<p>2</p>	<p>pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mampu mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan baik.</p> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menerima teks bacaan cerita anak.</li> <li>Siswa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman.</li> <li>Secara individu, siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap <i>Goall</i>, tahap <i>Plans</i>, tahap <i>Implementation</i>, dan tahap <i>Development</i>, kemudian menyimpulkan isi cerita anak dengan bahasanya sendiri dalam beberapa kalimat seperti pertemuan yang lalu.</li> <li>Siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang telah disediakan guru secara tertulis.</li> <li>Guru bersama siswa membahas jawaban soal tes membaca pemahaman yang telah dikerjakan.</li> <li>Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil simpulan cerita anak yang telah dikerjakan, siswa lain memberikan tanggapan secara langsung.</li> <li>Guru dan siswa membahas hasil pekerjaan siswa, guru memberikan penguatan-penguatan.</li> </ol>	<p>50'</p>	<p>Pendekatan Pembelajaran Terpadu</p> <p>Metode GPID</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>
<p>3</p>	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tes.</li> <li>Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar sebagai bahan evaluasi.</li> </ol>	<p>10'</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Refleksi</p>

### G. Media dan Sumber belajar

- a. Media Belajar  
Teks bacaan cerita anak yang berjudul “Bunga Anggrek Diana” dan “Nasi untuk Kakek”
- b. Sumber Belajar
  - Buku latihan soal-soal untuk SD/MI kelas V semester 2
  - Buku Bina Bahasa Indonesia untuk SD kelas V semester 2

### I. Penilaian

1. Penilaian Proses  
Penilaian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes Tertulis
  - Bentuk Instrumen : Tes isian pendek dan uraian
  - Soal Instrumen :
    1. Bacalah teks bacaan cerita anak berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan isian pendek!

Tabel 1. Pedoman penilaian aspek memahami isi cerita anak

No.	Soal	Skor
1.	.....	4
2.	.....	4
3.	.....	4
4.	.....	4
5.	.....	4
6.	.....	4
7.	.....	4
8.	.....	4
9.	.....	4
10.	.....	4
<b>Jumlah Skor</b>		40

2. Buatlah simpulan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan dengan bahasa kalian sendiri!

Tabel 2. Kriteria penilaian aspek menyimpulkan isi cerita anak

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	46 – 60	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengungkapkan keempat penilaian yaitu (1) kesuaian dengan topik, (2) keruntutan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragraf simpulan minimal 5 kalimat, (4) simpulan disusun dengan kalimat yang kohesif dan koheren.</li> </ul>
	31 – 45	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengungkapkan tiga dari keempat kriteria penilaian.</li> </ul>
	16 – 30	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mengungkapkan dua dari keempat kriteria penilaian.</li> </ul>
	0 – 15	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa hanya dapat mengungkapkan satu kriteria penilaian.</li> </ul>

Tabel 3. Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

No.	Aspek Penilaian	Keterangan	Skor
1.	Memahami isi cerita anak	Tes menjawab 10 soal isian pendek	40
2.	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Tes menyimpulkan isi cerita anak	60
<b>Jumlah Skor</b>			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Kumulatif}}{\text{Jumlah Responden}}$$



## Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Sekolah : SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang  
 Kelas/Semester : V/II  
 Standar Kompetensi : Membaca  
 Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.  
 Kompetensi Dasar : Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.  
 Indikator : - Memahami isi teks bacaan cerita anak  
 - Menyimpulkan isi cerita anak  
 Alokasi Waktu : 4x35 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu memahami isi cerita anak yang dibaca kemudian mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

**B. Materi Pembelajaran**

Membaca Pemahaman

- memahami bacaan cerita anak yang berjudul “Semangkuk Mie Ayam” dan “Hadiah untuk Mak Salmah”.
- menemukan hal-hal penting dalam bacaan cerita anak.

**C. Skenario Pembelajaran****Pertemuan pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.</p> <p>b. Guru mengingatkan kembali materi dan hasil pembelajaran yang lalu atau pada siklus I.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi sebelumnya, dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan dan</p>	10'	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>

2	<p>manfaat yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.</p> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap siswa menerima teks bacaan cerita anak yang berbeda dari pertemuan yang lalu.</li> <li>Siswa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.</li> <li>Siswa membentuk kelompok baru yang terdiri 4 orang, memahami isi teks cerita anak dan berdiskusi untuk melakukan kegiatan membaca tahap <i>Goall, Plans, Implementation, dan Development</i> dengan lebih sungguh-sungguh dibanding dengan pertemuan sebelumnya.</li> <li>Siswa diberi kesempatan untuk mengulang kegiatan membaca jika kegiatan pada salah satu tahap belum berhasil.</li> <li>Siswa masih di dalam kelompok, menjawab secara langsung pertanyaan lisan dari guru mengenai isi bacaan cerita anak.</li> <li>Siswa di dalam kelompok menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.</li> <li>Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk maju mempresentasikan hasil simpulan cerita anak, siswa lain menanggapi dan memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil presentasi.</li> <li>Guru dan siswa menganalisis jawaban dari simpulan cerita anak yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan-penguatan.</li> </ol>	50'	<p>Pendekatan Pembelajaran Terpadu</p> <p>Diskusi</p> <p>Metode GPID</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p>
3	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan</li> </ol>	10'	



3	<p>kegiatan membaca pada salah satu tahap belum berhasil.</p> <p>e. Siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang telah disediakan guru.</p> <p>f. Guru bersama siswa membahas jawaban soal tes membaca pemahaman yang telah dikerjakan.</p> <p>g. Siswa mengerjakan soal tes menyimpulkan isi cerita anak.</p> <p>h. Salah satu siswa mempresentasikan hasil simpulan cerita anak, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan secara langsung.</p> <p>i. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa dan memberikan penguatan.</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan,</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang simpulan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tes</p> <p>c. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar sebagai bahan evaluasi.</p>	10'	<p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Refleksi</p>
---	---	-----	---

### G. Media dan Sumber belajar

- a. Media Belajar
  - Teks bacaan cerita anak yang berjudul “Semangkuk Mie Ayam” dan “Hadiah untuk Mak Salmah”
- b. Sumber Belajar
  - Buku latihan soal-soal untuk SD/MI kelas V semester 2
  - Buku Bina Bahasa Indonesia untuk SD kelas V semester 2

### H. Penilaian

1. Penilaian Proses
  - Penilaian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes Tertulis

- Bentuk Instrumen : Tes isian pendek dan uraian
- Soal Instrumen :
  1. Bacalah teks bacaan cerita anak berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan isian pendek!

Tabel 4. Pedoman penilaian aspek memahami isi cerita anak

No.	Soal	Skor
1.	.....	4
2.	.....	4
3.	.....	4
4.	.....	4
5.	.....	4
6.	.....	4
7.	.....	4
8.	.....	4
9.	.....	4
10.	.....	4
<b>Jumlah Skor</b>		40

2. Buatlah simpulan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan dengan bahasa kalian sendiri!

Tabel 5. Kriteria penilaian aspek menyimpulkan isi cerita anak

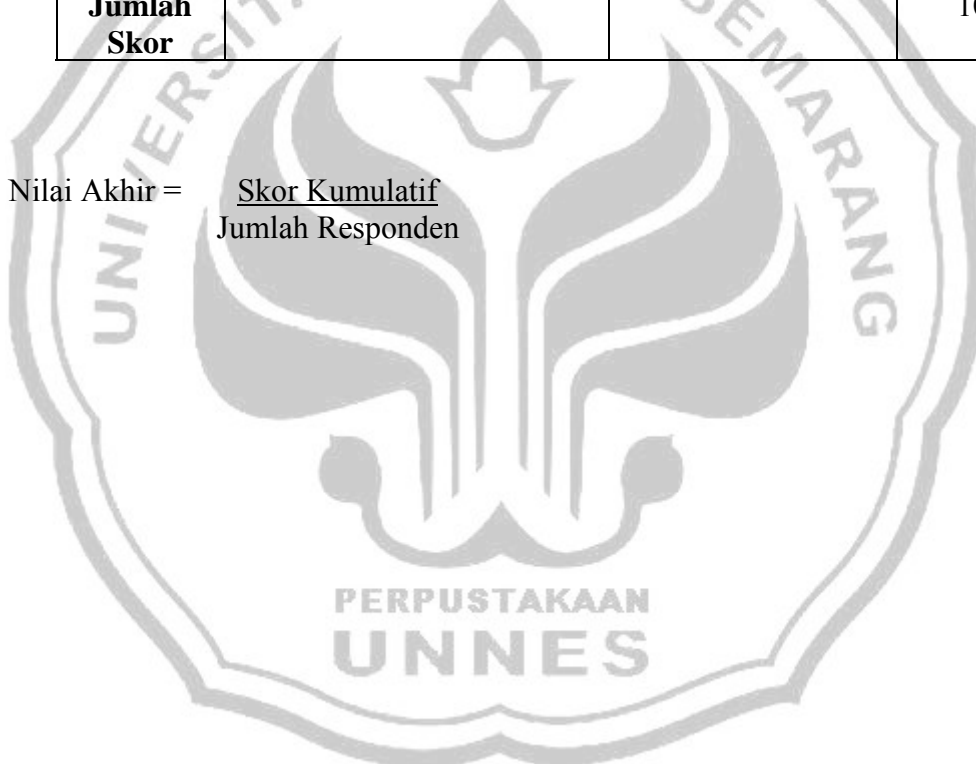
Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	46 – 60	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan keempat penilaian yaitu (1) kesuaian dengan topik, (2) keruntutan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragraf simpulan minimal 5 kalimat, (4) simpulan disusun dengan kalimat yang kohesif dan koheren.</li> </ul>
	31 – 45	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan tiga dari keempat kriteria penilaian.</li> </ul>
	16 – 30	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan dua</li> </ul>

	0 – 15	Kurang	dari keempat kriteria penilaian. • Siswa hanya dapat mengungkapkan satu kriteria penilaian.
--	--------	--------	--

Tabel 6. Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

No.	Aspek Penilaian	Keterangan	Skor
1.	Memahami isi cerita anak	Tes menjawab 10 soal isian pendek	60
2.	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Tes menyimpulkan isi cerita anak	40
<b>Jumlah Skor</b>			100

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Kumulatif}}{\text{Jumlah Responden}}$



## Lampiran 3. Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II

**Lembar Observasi**  
**Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

No. Urut Responden	Sikap Positif					Sikap Negatif				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01										
02										
03										
04										
05										
06										
07										
08										
09										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										

**Keterangan**

Sikap Positif:

1. siswa memperhatikan penjelasan guru
2. siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
3. kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak
4. siswa bersemangat dalam mengerjakan tes

5. sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman.

Sikap Negatif:

6. siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
7. siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
8. siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman
9. siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes
10. siswa membuat gaduh atau ramai saat pelajaran berlangsung.

**Pengisian**

√ : melakukan

- : tidak melakukan





## Lampiran 4. Lembar Jurnal Guru siklus I dan Siklus II

**LEMBAR JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Kelas/Semester :

Materi :

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang ditulis berupa:

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran:

.....

.....

2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran:

.....

.....

3. Sikap siswa selama proses pembelajaran:

.....

.....

4. Respons siswa terhadap metode yang digunakan:

.....

.....

5. Situasi atau suasana kelas saat pembelajaran:

.....

.....

## Lampiran 5. Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

**LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama :  
 No. Urut :  
 Kelas :

Jurnal siswa berisi uraian pendapat atau perasaan siswa tentang:

1. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap cara pengajaran guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID?

.....  
 .....

2. Apakah Anda tertarik dengan bahan bacaan cerita anak yang telah diberikan? Mengapa?

.....  
 .....

3. Apa kemudahan dan kesulitan Anda dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak?

.....  
 .....

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID?

.....  
 .....

5. Ungkapkan saran Anda terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID.

.....

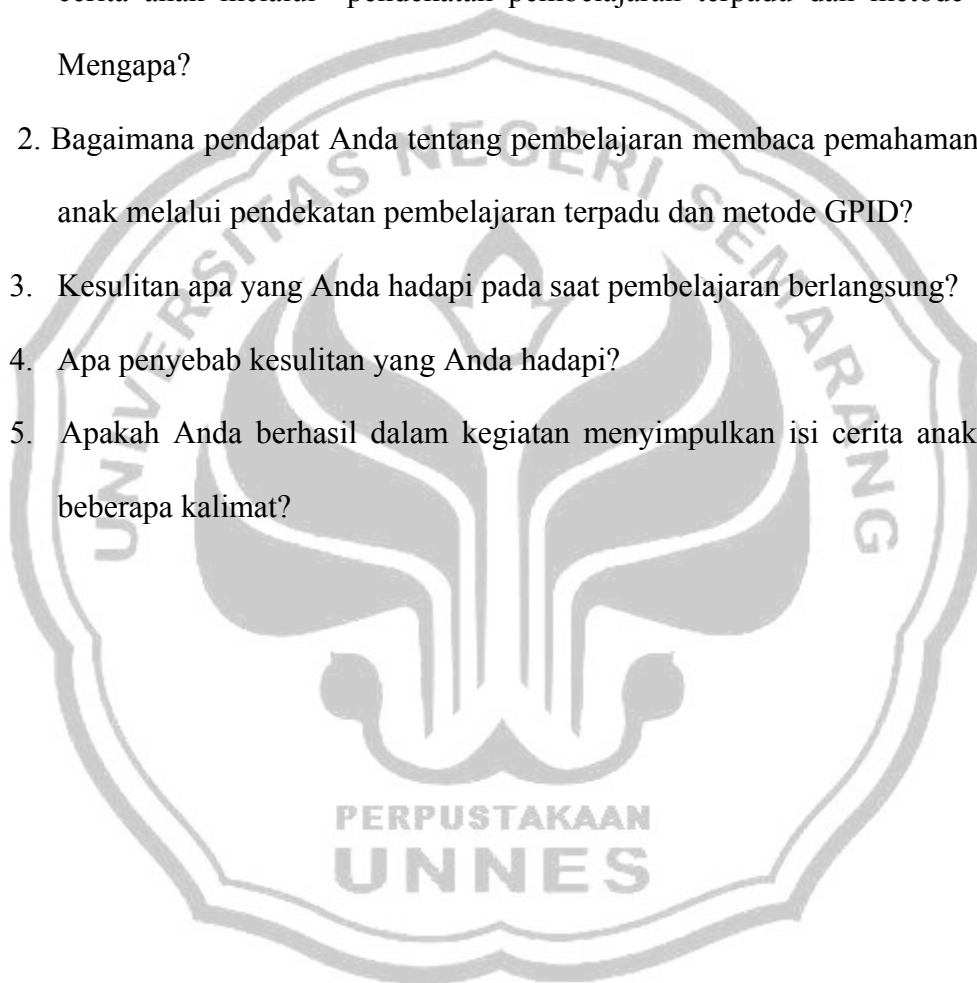
.....



## Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siklus I dan II

**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID? Mengapa?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID?
3. Kesulitan apa yang Anda hadapi pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Apa penyebab kesulitan yang Anda hadapi?
5. Apakah Anda berhasil dalam kegiatan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat?



## Lampiran 7. Teks Cerita Anak Pratindakan

### Teks Cerita Anak Pratindakan

#### Bebek dari Kakek

Ketika pulang sekolah, aku menjumpai seorang lelaki yang memakai ikat kepala sedang duduk membaca koran di beranda rumah. Dengan kacamata yang bulat besar berwarna putih, ia tampak serius sekali.

“Kakek!” seruku dengan gembira sambil menubruknya. Kemudian, kucium tangannya, “kapan datang Kek?” tanyaku sambil menaruh tas di atas meja. Kakek tidak langsung menjawab pertanyaanku, tetapi diamat-amatinya wajahku lamat-lamat.

Tidak aneh jika Kakek *pangling* kepadaku. Sudah hampir lima tahun kami tidak berjumpa. Kakek tinggal jauh dari kota, yaitu di desa dekat lereng gunung.

“O, ya, engkau kubawakan oleh-oleh dari desa. Tengoklah di kebun belakang!”

Oleh-oleh? Aku hampir tidak percaya mendengarnya. Oleh-oleh apakah gerangan yang dibawa oleh Kakek?

Tanpa banyak tanya, aku segera berlari ke kebun belakang. Setelah sampai di kebun, aku kecewa. Aku tidak menjumpai apa-apa di sana.

“Oleh-oleh dari Kakekmu ada di kandang ayam itu, Dit!” tiba-tiba kudengar suara dari belakangku sambil tersenyum.

Di kandang ayam? Aku terheran-heran. Ah, Kakek ada-ada saja. Oleh-oleh, kok, ditaruh di kandang ayam. Oleh-oleh macam apa, sih? Aku semakin penasaran.

Aku segera ke kandang ayam yang ditunjukkan oleh Ibu. Kubuka pintunya. Aku tercengang setelah mengetahui isinya.

“Astaga ... Cuma bebek, Bu!” seruku dengan nada kecewa ketika melihat tiga ekor bebek di dalamnya. Suara kwek-kwek, ribut sekali saat aku membuka pintu kandang itu. Itulah suara yang paling aku benci.

“Bebek itu lebih bagus jika dibanding dengan oleh-oleh lainnya,” kata Ibu. “Kakekmu bermaksud baik, yaitu agar kau mau memelihara bebek. Bebek itu menghasilkan telur. Kau suka makan telur, kan?” sambung Ibu.

Aku mengangguk-angguk. Akan tetapi, dalam hatiku tetap saja tidak senang dengan oleh-oleh itu.

“Kalau tidak mau memelihara, biarlah Pak Kromo nanti yang mengurus bebek-bebek itu!” kata Ibu ketika melihat aku tercenung.

“Baiklah Bu. Untuk sementara ini, Didit mau memeliharanya. Akan tetapi, nanti setelah Kakek kembali ke desa, bebek-bebek itu akan Didit potong. Kata teman Didit, daging bebek itu gurih rasanya!” kataku kemudian.

Ibu tampak tidak senang mendengar jawabanku.

“Tadi Ibu sudah bilang, kalau kau tidak mau memeliharanya, biarlah Pak Kromo yang mengurusnya!” kata Ibu dengan nada agak tinggi. “Sekali lagi engkau harus ingat Dit. Kau tidak boleh mengecewakan Kakek. Ia menginginkan agar kau suka beternak, tidak ada salahnya jika bebek-bebek itu diurus oleh Pak Kromo. Kalau kau memang ingin merasakan enaknyanya daging bebek, nanti sore kita makan di restoren yang menjual daging bebek!” lanjutnya.

“Betul Bu?” hampir-hampir aku tidak percaya. Ibu mengangguk.

“Kita makan bersama Kakek,! Tambahnya.

Sore itu setelah Ayah pulang dari kantor, kami segera ke restoran untuk menikmati daging bebek. Aku baru tahu, ternyata daging bebek itu memang lezat sekali rasanya, tidak kalah dengan daging ayam.

“Biarlah Didit saja yang mengurus bebek-bebek itu, Bu. Biarlah bebek-bebek itu berkembang biak. Nanti kalau sudah banyak, barulah Didit memotongnya!” kataku di tengah-tengah keluargaku. Mereka lalu tertawa. Didit tersipu malu.

*Dikutip dari Buku Ajar kelas V SD dan MI “Aku Cinta Bahasa Indonesia”*

## Lampiran 8. Teks Cerita anak Siklus I

**Teks cerita anak Siklus I****Bunga Anggrek Diana**

Pagi yang cerah. Diana belum juga berangkat ke sekolah. Dia masih duduk di beranda. Wajahnya nampak gelisah. Diana masih menunggu Ibu pulang dari pasar.

“Kenapa kamu belum berangkat, Nak?” tanya Ayah kepada Diana.

“Diana belum pamit dengan Ibu, Yah,” kata Diana.

Untunglah, tak lama kemudian nampak Ibu berjalan di kejauhan.

“Itu Ibu, Yah!” pekik Diana gembira. Ibu membawa tampah lebar dan kantong plastik berwarna hitam.

Ibu Diana adalah pedagang kue keliling di perkampungan kumuh di pinggir kota, sedangkan Ayah Diana bekerja sebagai buruh di pabrik.

“Apa itu, Bu?” tanya Diana kepada ibunya sambil memperhatikan kantong plastik yang ditenteng Ibu.

“Waktu Ibu menjajakan kue, tiba-tiba Nyonya Marni sudut jalan ini memanggil dan memborong semua dagangan Ibu. Sebelum pulang, ia minta tolong Ibu untuk membuang bungkusan plastik ini di tempat pembuangan sampah. Sebelum Ibu buang, Ibu tak sengaja melihat bunga anggrek dalam plastik itu. Semuanya kering dan hampir mati.

Diana nampak gembira melihat bunga anggrek. Meski hampir semua layu, masih ada yang bisa diselamatkan.

Pulang sekolah, setelah menyantap makan siangnya, Diana langsung membenahi anggrek-anggrek itu. Diana sibuk sekali mencari kaleng-kaleng bekas sebagai pengganti pot bunga.

Diana dan ibunya kompak sekali mengurus anggrek-anggrek itu. Semuanya ada tujuh bunga anggrek. Hari demi hari Diana mengurus bunga itu. Ketujuh bunga anggrek itu kini jadi bunga-bunga yang indah. Sedap dipandang mata.

Tak terasa anggrek-anggrek itu bertambah banyak dan beragam warnanya. Ibu dan Ayah senang sekali melihat kesibukan Diana.

Seperti biasa, pagi itu Diana menyirami anggrek-anggreknya. Seorang wanita paruh baya memakai celana olah raga berjalan mendekati Diana.

“Selamat pagi, Nak.” Ibu itu menegur Diana.

“Selamat pagi juga, Bu,” balas Diana kaget. “Oh, Ibu Marni,” sambung Diana.

Ibu Marni tersenyum lalu berkata, “Indah sekali bunga anggrekmu.”

Sore harinya, Ibu Marni datang lagi untuk mengutarakan tujuannya datang sore itu. Ia ingin membeli empat anggrek yang berbeda warnanya. Diana memanggil Ibunya untuk menjawab permintaan Ibu Marni.

Ibu Diana menceritakan asal-usul anggrek yang berada di pekarangannya.

“Sesungguhnya, ini semua milik Ibu Marni,” ungkap Ibu jujur. “Karena bunga anggrek ini berasal dari Ibu, Ibu tak perlu membelinya.”

Ibu Diana menyerahkan empat kaleng anggrek itu kepada Ibu Marni.

Ibu Marni tersenyum lalu berkata, “Oh, begitu toh. Coba kalau Ibu biarkan anggrek-anggrek itu dibuang pasti sudah mati,” ujar Ibu Marni.

“Saya bangga dengan ketekunan Diana merawat bunga-bunga ini,” kata Ibu Marni lagi. Rupanya Ibu Marni tetap ingin membeli bunga anggrek yang telah dirawat Diana itu. Diana dan Ibunya tak bisa menolak ketika Ibu Marni ngotot memberi sejumlah uang.

Setelah Ibu Marni pergi membawa empat bunga anggrek, Ibu dan Diana berbincang sejenak. Uang pemberian Ibu Marni itu bisa digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, untuk biaya sekolah Diana, atau bisa juga ditabung.

Diana mengangguk waktu Ibu berkata, bahwa apa saja yang kita tekuni sungguh-sungguh akan mendatangkan hasil.

*Dikutip dari kumpulan cerpen “Hadiah untuk Mak Salmah”*



### Nasi untuk Kakek

Waktu libur panjang kenaikan kelas, Nisa dan Marsa bermain bersama di halaman rumah. Mereka berdua adalah dua sahabat yang selalu akur. Sekarang, mereka bermain boneka-bonekaan. Selain bermain boneka, mereka juga bermain masak-masakan dan rumah-rumahan. Asyik sekali!

Tanpa disadari, tiba-tiba ada seorang pengemis tua. Pengemis itu berbadan ringkih, berbaju dekil, sobek, dan banyak tambalannya. Ia memunguti sampah. Nisa kasihan kepada pengemis itu. Saat itu, Nisa sedang tidak punya uang. Ibu dan Ayah juga sedang pergi ke undangan pernikahan tetangga yang satu kompleks dengan Nisa.

Nisa ingat bahwa tadi pagi masih ada sisa nasi dan lauk-pauk serta minuman di rumah. Ia pun masuk rumah dan segera kembali dengan nasi, lauk-pauk, serta minuman di tangannya.

Lalu, Nisa memanggil pengemis itu.

“Kakek, sini Kek!”

Setelah pengemis itu menghampiri Nisa, ia segera memberikan makanan dan minuman itu kepada sang pengemis sambil berkata, “Kek, ini dimakan sampai habis, ya!”

Kelihatannya pengemis itu sangat senang. Pengemis itu pun berterima kasih pada Nisa. Lalu pergi meninggalkan Nisa dan Marsa.

Marsa yang melihat perbuatan Nisa terkagum-kagum.

“Kenapa kamu memberi makan Kakek itu Nisa?” tanya Marsa.

“Supaya kita diberi nikmat yang lebih banyak oleh Allah dengan cara bersyukur. Karena, ternyata masih banyak orang yang susah,” jawab Nisa. Marsa mengangguk.

Tak lama kemudian, Ibu dan Ayah datang dari undangan pernikahan tetangga. Ibu dan Ayah bertanya kepada mereka.

“Tadi bagaimana bermainnya?” tanya Ibu.

Nisa menjawab, “Baik-baik saja kok, Bu.”

“Bagus, anak salihah,” jawab Ibu lagi.

Setelah menyapa Nisa dan Marsa di halaman, Ayah dan Ibu masuk ke rumah. Sesampainya di ruang makan, mereka kaget karena makanan di meja tinggal sedikit. Lauk dan minumannya berkurang.

Ayah dan Ibu kembali ke halaman rumah. Lalu, mereka bertanya pada Nisa, “Nisa, kok, makanannya tinggal sedikit?”

“Tadi ada pengemis yang sudah tua. Dia berbadan ringkih, bajunya sobek penuh tambalan,” jawab Nisa. “Karena Nisa dan Marsa tidak punya uang, Nisa memberi makanan dan minuman yang ada di meja makan Bu! Maaf ya, Bu. Nisa tidak minta izin mengambil makanan, karena Ibu dan Ayah sedang pergi,” sambung Nisa sambil terbata-bata ketakutan.

“Masya Allah, anak Ibu pintar sekali dan banyak akal!” kata Ibu sambil mengelus kepala Nisa.

*Alhamdulillah ... aku nggak dimarahin, kata Nisa dalam hati.*

Ternyata Ibu dan Ayah bukan hanya memaafkan, tapi juga sangat senang karena Nisa tidak kehabisan akal untuk membantu orang yang memerlukan.

*Dikutip dari kumpulan cerpen “Nasi untuk Kakek”*

## Lampiran 9. teks Cerita Anak Siklus II

**Teks cerita anak siklus II****Semangkuk Mie Ayam**

Hari senin siang itu, Andi sendirian di rumah. Ia baru pulang sekolah. Di rumah kosong. Bapak ke kantor dan ibu ke arisan di tetangga. Satu jam ... dua jam ... tiga jam ... bapak dan ibu belum pulang juga. Andi merasa lapar. Tiba-tiba, terdengar suara tukang jualan mie ayam.

“Mie ayam ... Mie ayam ...!” teriak penjual mie ayam itu dengan lantang.

Karena lapar, Andi ingin membeli mie ayam itu.

“Bang, beli mie ayamnya satu mangkuk!” kata Andi pada penjual itu. “Yang banyak sambalnya ya, Bang!” lanjut Andi lagi. Ia lupa nasihat ibu untuk tidak makan sambal banyak-banyak.

Penjual mie ayam menghentikan langkahnya. Di dekat penjual mie ayam, ada tong sampah yang terbuka dan dikerumuni lalat. Tapi, Andi tidak melihat tong sampah itu karena lapar yang tak tertahankan.

Dalam sepuluh menit, penjual itu selesai memasak mie ayam ditambah dengan sambal yang banyak. Setelah penjual mie ayam itu pergi, hilang dari pandangan mata, Andi langsung memakan mie ayam yang baru dibelinya. Andi duduk di bangku depan rumah sambil menikmati mie ayam yang baru dibelinya.

*Hmmm ... lezat sekali!* Gumam Andi dalam hati.

Ia memakan mie ayam itu dengan lahap.

Tetapi, setelah mie ayam itu habis, Andi merasa perutnya sakit. Ia ingin buang air ke kamar mandi. Kemudian, sehabis ke kamar mandi, ia ingin ke kamar mandi lagi. Perutnya sakit sekali, mules, lemas, dan lama-lama matanya ... tertutup.

Selang beberapa jam kemudian, alhamdulillah, ibu dan bapak datang bersamaan. Melihat kejadian itu, mereka kaget. “Andi, kamu kenapa?” tanya ibu sambil menepuk punggung Andi pelan, karena dari mimik wajahnya kelihatan ia sedang tidur.

Andi sudah lemas, jadi Andi tidak bisa menjawab pertanyaan ibu. Karena itu, ibu dan bapak langsung melarikan Andi ke rumah sakit terdekat.

Di rumah sakit.

Andi dimasukkan ibu dan bapak ke ruang gawat darurat. Ia langsung diperiksa oleh dokter. Rupanya Andi sakit perut karena sewaktu ia membeli mie ayam, ia tidak melihat bahwa di dekat mie ayam itu ada tong sampah yang dikerumuni lalat. Tampaknya, lalat itu menghinggapi mie ayam yang dimakan Andi. Apalagi Andi memakan mie ayam itu pakai sambal yang sangat banyak.

Alhamdulillah, Andi cepat-cepat dilarikan ibu dan bapak ke rumah sakit. Kalau tidak, bias berbahaya karena kekurangan cairan.

Setelah siuman, Andi sadar bahwa dirinya ada di rumah sakit.

Andi langsung meminta maaf pada bapak dan ibu, karena lupa pada pesan mereka.

“Maaf ya, Pak, Bu ... Andi beli mie ayam pakai sambal banyak. Andi janji tidak akan mengulangi lagi.”

“Ibu maafkan kamu. Tapi, ingat ... jangan makan sambal banyak-banyak lagi, ya! Walaupun Ibu tidak melihat, tapi Allah melihat, lho ... dan akibatnya kamu sendiri yang akan merasakan sakit.”

“Iya, Bu, insya Allah.”

PERPUSTAKAAN  
UNNES

*Dikutip dari kumpulan cerpen “Nasi untuk Kakek”*

## Teks Cerita Anak Siklus II

### Hadiah untuk Mak Salmah

Hari hampir petang. Wandi berjalan mengendap-endap di semak belukar di pinggir desa. Di lehernya tergantung ketapel kayu. Wandi tersenyum ketika melihat seekor burung bertengger di dahan pohon. Ia siapkan ketapelnya. Tetapi bidikannya meleset. Burung itu terbang jauh.

“Wandi! Wandi!” Tiba-tiba terdengar suara Ibu di kejauhan. Wandi kaget. Rupanya sejak tadi Ibu Wandi mondar-mandir keliling kampung mencari anak sulungnya.

“Ya, Bu,” pekik Wandi. Ia melompat keluar dari semak belukar dan menghampiri Ibu.

Esoknya, sepulang sekolah, tanpa makan siang Wandi langsung mengambil ketapel. Dia kembali menuju semak belukar di pinggir desa.

Ah, itu dia! Kata Wandi dalam hati. Seekor burung sedang bertengger di dahan pohon. Wandi mengambil posisi, lalu menyiapkan ketapelnya untuk membidik burung itu. Wandi tidak memperhatikan ada seorang nenek sedang mengumpulkan kayu bakar dekat pohon itu.

Lagi-lagi Wandi gagal karena burung yang diincarnya terbang jauh.

“Aduh....” Mendadak terdengar jerit nenek itu. Wandi yang kaget langsung bersembunyi di balik rimbunan ilalang. Susah payah nenek itu bangkit sambil menggosok-gosok punggungnya yang sakit.

Tak lama kemudian, nenek itu melanjutkan langkahnya. Dipunggungnya ada setumpuk kayu bakar. Dalam hatinya Wandi merasa kasihan melihat nenek itu berjalan menjauh.

Mak Salmah, nama nenek itu. Beliau hidup sebatang kara di sebuah gubuk di pinggir desa.

Wandi gelisah dan merasa bersalah. Malamnya Wandi mimpi bertemu Mak Salmah di pinggir hutan. Mak Salmah menasihati Wandi agar tidak mengganggu atau menyakiti burung-burung di hutan.

Wandi belum meminta maaf atas kesalahannya kemarin. Mungkin saja Mak Salmah masih sakit. Tiba-tiba muncul ide dalam benak Wandu. Ia bongkar celengannya yang sudah penuh. Ia ingin membelikan Mak Salmah beberapa helai kain. Pulang sekolah nanti, Wandu langsung ke pasar.

Setelah makan siang, Wandu menuju gubuk Mak Salmah. Dia menunggu di depan gubuk Mak Salmah.

Akhirnya Mak Salmah muncul juga. Beliau mengenakan baju lusuh dan membawa kayu bakar.

“Mak Salmah, maafkan Wandu,” kata Wandu sesampainya di depan gubuk. Mak Salmah tidak mengerti kenapa Wandu meminta maaf. Lalu, Wandu pun menceritakan kejadian kemarin.

Ya, Mak Salmah telah memaafkan Wandu.

Kemudian Wandu memberikan bungkusan berisi kain yang ia beli di pasar. Mak Salmah tersenyum dan senang sekali menerimanya. Ia tak menyangka Wandu yang masih kecil membelikan dia kain bagus.

Hari hampir maghrib dan Wandu pun pamit pulang. Sepanjang jalan pulang, Wandu merasa lega. Ia tak lagi dihantui perasaan bersalah. Ia juga berjanji tak akan main ketapel dan mengganggu binatang lagi.

*Dikutip dari kumpulan cerita anak “Hadiah untuk Mak Salmah”*

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 10. Soal Tes Pratindakan

**Soal Tes Pratindakan**

Nama :

No. Urut :

**I. Jawablah pertanyaan isian pendek di bawah ini dengan tepat!**

1. Seorang lelaki yang dijumpai Didit di beranda rumah, ketika ia pulang dari sekolah adalah .....
2. Kakek pangling kepada Didit karena .....
3. Di ..... adalah tempat tinggal Kakek Didit.
4. Oleh-oleh dari Kakek untuk Didit disimpan di .....
5. Oleh-oleh yang dibawa Kakek untuk Didit adalah .....
6. Perasaan Didit ketika mendapat oleh-oleh dari kakek, yaitu .....
7. Jumlah oleh-oleh yang dibawa Kakek adalah .....
8. Didit tidak mau memelihara bebek dari Kakek, maka ..... yang akan memeliharanya.
9. Didit dan keluarga makan bersama di .....
10. Setelah menikmati daging bebek yang lezat, yang akan mengurus bebek-bebek pemberian Kakek adalah .....

**Selamat mengerjakan!**





## Lampiran 11. Kunci Jawaban Pratindakan

### I. Kunci jawaban Isian Pendek

1. Kakek
2. Sudah hampir lima tahun tidak bertemu
3. Di desa dekat lereng gunung
4. Kandang
5. Bebek
6. Kecewa
7. Tiga ekor bebek
8. Pak Kromo
9. Restoran
10. Didit

### II. Kunci Jawaban Menyimpulkan Isi Cerita Anak

#### Bebek dari Kakek

Ketika pulang dari sekolah, Didit menjumpai Kakek di beranda rumah. Didit sangat gembira bertemu dengan Kakek. Namun, kakek *pangling* kepada Didit karena sudah hampir lima tahun tidak bertemu. Kakek membawakan oleh-oleh dari desa untuk Didit. Oleh-oleh yang dibawakan Kakek adalah tiga ekor bebek. Saat itu, Didit merasa kecewa dengan pemberian Kakek karena Didit tidak suka dengan suara bebek yang selalu ribut. Kakek membawakan bebek untuk Didit agar Didit suka beternak, hingga bebek-bebek itu menghasilkan telur. Didit bermaksud untuk sementara waktu memelihara bebek-bebek itu, namun setelah kakek pulang, ia akan memotongnya karena kata temannya daging bebek itu lezat. Ibu tahu bahwa Didit ingin makan daging bebek, dan sore harinya Didit sekeluarga makan daging bebek di restoran. Setelah menikmati daging bebek yang ternyata memang lezat rasanya, akhirnya Didit berubah pikiran dan mau beternak bebek.

## Lampiran 12. Soal Tes Siklus I

**Soal Tes Siklus I****I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Mengapa pagi itu Diana nampak gelisah dan belum berangkat sekolah?  
Jawab: .....
2. Apa yang dibawa Ibu ketika pulang dari pasar?  
Jawab: .....
3. Apa pekerjaan Ayah dan Ibu Diana?  
Jawab: .....
4. Siapakah yang meminta tolong Ibu Diana untuk membuang bungkus plastik berisi bunga anggrek?  
Jawab: .....
5. Bagaimana keadaan bunga anggrek yang dibawa Ibu?  
Jawab: .....
6. Apa yang dilakukan Diana setelah pulang sekolah?  
Jawab: .....
7. Berapa jumlah anggrek setelah diurus oleh Diana?  
Jawab: .....
8. Apa tujuan Ibu Marni datang ke rumah Diana?  
Jawab: .....
9. Mengapa Ibu Marni bangga kepada Diana?  
Jawab: .....
10. Bagaimana Ibu dan Diana mempergunakan uang pemberian Ibu Marni?  
Jawab: .....



##Selamat mengerjakan##

### Soal Tes Siklus I

Nama :

No. Urut :

#### I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Kapan Nisa dan Marsa bermain bersama?

Jawab: .....

2. Apa saja permainan Nisa dan Marsa?

Jawab: .....

3. Bagaimana ciri-ciri pengemis tua itu?

Jawab: .....

4. Kemana ayah dan Ibu Nisa pergi?

Jawab: .....

5. Apa yang dilakukan pengemis di depan rumah Nisa?

Jawab: .....

6. Apa yang diambil Nisa pada saat masuk rumah?

Jawab: .....

7. Mengapa Marsa merasa kagum kepada Nisa?

Jawab: .....

8. Mengapa Nisa memberi makan pengemis tua itu?

Jawab: .....

9. Apa yang dilihat Ibu sesampainya di rumah makan?

Jawab: .....

10. Apa pujian Ibu untuk Nisa?

Jawab: .....



##Selamat mengerjakan##



### Lampiran 13. Kunci Jawaban Tes Siklus I

#### **I. Kunci Jawaban Soal Isian pendek**

1. Karena Diana belum pamit dengan Ibu.
2. Ibu membawa tampah lebar dan kantong plastik hitam.
3. Ayahnya bekerja di pabrik dan Ibunya pedagang kue keliling.
4. Ibu Marni.
5. Semuanya kering dan hampir mati.
6. Diana membenahi bunga-bunga anggrek.
7. Tujuh bunga anggrek.
8. Ia ingin membeli empat bunga anggrek.
9. Karena ketekunan Diana merawat anggrek-anggrek itu.
10. Digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, dan ditabung.

#### **II. Kunci Jawaban Menyimpulkan Isi Cerita Anak**

##### **Bunga Anggrek Diana**

Pagi itu Diana belum berangkat sekolah karena menunggu Ibu pulang dari pasar. Tak lama kemudian, Ibu pulang dengan membawa tampah lebar dan kantong plastik hitam. Kantong plastik hitam yang dibawa Ibu berisi bunga anggrek yang layu yang akan dibuang oleh Ibu Marni. Diana dan Ibunya merawat anggrek-anggrek yang kering dan hampir mati itu hingga bertambah banyak dan beragam warnanya. Setiap hari Diana rajin menyiram dan merawat bunga anggrek itu. Ketika sedang menyiram bunga, Ibu Marni datang dengan tujuan ingin membeli empat bunga anggrek Diana. Ketika Ibu Marni memberi sejumlah uang, Diana dan Ibunya menolak. Mereka menjelaskan bahwa bunga-bunga itu milik Ibu Marni. Ibu Marni tetap membeli bunga itu dan bangga kepada Diana karena ketekunannya merawat bunga anggrek. Uang pemberian Ibu Marni digunakan Ibu dan Diana untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, dan ditabung.

### **I. Kunci Jawaban Soal Isian Pendek**

1. Waktu libur panjang kenaikan kelas.
2. Mereka bermain boneka, masak-masakan dan rumah-rumahan.
3. Berbadan ringkih, berbaju dekil, sobek, dan banyak tambalannya.
4. Ke undangan pernikahan tetangga.
5. Sedang memunguti sampah.
6. Nisa mengambil nasi, lauk-pauk, dan minuman.
7. Karena perbuatan Nisa yang memberi makan pengemis.
8. Karena Nisa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.
9. Makanan dan minuman di meja makan jadi berkurang.
10. Nisa pintar dan banyak akal.

### **II. Kunci Jawaban Menyimpulkan Isi Cerita Anak**

#### **Nasi untuk Kakek**

Waktu libur panjang kenaikan kelas, Nisa dan Marsa dua sahabat karib sedang bermain bersama di halaman rumah. Ketika sedang asyik bermain, tiba-tiba ada seorang pengemis tua. Pengemis itu berbadan ringkih, berbaju dekil, sobek, dan banyak tambalannya. Nisa merasa kasihan melihat pengemis itu, namun saat itu Nisa sedang tidak punya uang. Ayah dan Ibunya pun sedang pergi. Nisa masuk ke dalam rumah dan segera kembali dengan membawa makanan dan minuman untuk pengemis itu. Ketika Ayah dan Ibu Nisa pulang, mereka kaget karena makanan di meja tinggal sedikit. Kemudian Nisa menjelaskan bahwa ia memberikan makanan dan minuman untuk pengemis karena kasihan. Nisa sebenarnya takut Ayah dan Ibunya marah karena tidak meminta izin mengambil makanan. Ternyata Ayah dan Ibu tidak marah dan justru bangga karena Nisa tidak kehabisan akal untuk membantu orang yang memerlukan.

## Lampiran 14. Soal Tes Siklus II

**Soal Tes Siklus II****I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Mengapa hari senin siang itu Andi sendirian rumah?  
Jawab: .....
2. Apa yang dirasakan Andi saat sendirian di rumah?  
Jawab: .....
3. Apa yang dibeli Andi ketika ada suara penjual lewat di depan rumahnya?  
Jawab: .....
4. Apakah nasihat Ibu untuk Andi?  
Jawab: .....
5. Bagaimana keadaan di sekitar tempat penjual mie ayam itu berhenti?  
Jawab: .....
6. Di mana Andi menikmati mie ayam yang telah dibelinya?  
Jawab: .....
7. Apa yang dirasakan Andi setelah mie ayam itu habis?  
Jawab: .....
8. Mengapa Andi sakit perut hingga dilarikan ke rumah sakit?  
Jawab: .....
9. Mengapa Andi meminta maaf kepada Bapak dan Ibu?  
Jawab: .....
10. Bagaimana janji Andi kepada Bapak dan Ibu ketika sudah sadar?  
Jawab: .....

**##Selamat mengerjakan##**

## Soal Tes Siklus II

Nama :

No. Urut :

### I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Di mana Wandu berjalan mengendap-endap?  
Jawab: .....
2. Apa yang digunakan Wandu untuk membidik burung?  
Jawab: .....
3. Di mana Ibu Wandu mencari Wandu?  
Jawab: .....
4. Mengapa Wandu sepulang sekolah langsung menuju semak belukar?  
Jawab: .....
5. Siapa yang terkena peluru batu Wandu?  
Jawab: .....
6. Apa nasihat Mak Salmah dalam mimpi Wandu?  
Jawab: .....
7. Di mana Mak Salmah tinggal?  
Jawab: .....
8. Apa ide Wandu untuk meminta maaf kepada Mak Salmah?  
Jawab: .....
9. Kapan Wandu pulang dari rumah Mak Salmah?  
Jawab: .....
10. Apa saja janji Wandu ketika Mak Salmah sudah memaafkannya?  
Jawab: .....



##Selamat mengerjakan##





## Lampiran 15. Kunci Jawaban Tes Siklus II

### **I. Kunci Jawaban Isian Pendek**

1. Karena Bapak ke kantor dan Ibu ke arisan di tetangga.
2. Andi merasa lapar.
3. Semangkuk Mie Ayam.
4. Andi tidak boleh makan sambal banyak-banyak.
5. Ada tong sampah yang terbuka dan dikerumuni lalat.
6. Duduk di bangku depan rumah.
7. Andi merasa perutnya sakit.
8. Karena Andi terlalu makan terlalu banyak sambal dan ketika membeli mie ayam ada tong sampah yang dikerumuni lalat.
9. Karena lupa pada pesa Bapak dan Ibu.
10. Andi tidak akan membeli mie ayam dengan sambal yang banyak.

### **II. Kunci Jawaban Menyimpulkan Isi Cerita Anak**

#### **Semangkuk Mie Ayam**

Ketika Andi baru pulang sekolah, di rumah kosong. Bapak ke kantor dan Ibu ke arisan di tetangga. Saat itu, Andi merasa lapar dan kebetulan ada penjual mie ayam lewat. Andi pun membeli semangkuk mie ayam dengan sambal yang banyak. Karena lapar yang tak tertahankan, Andi tidak melihat bahwa ada tong sampah yang dikerumuni lalat di dekat penjual mie ayam. Andi menikmati semangkuk mie ayam itu di bangku depan rumah. Setelah mie ayam itu habis, Andi merasa perutnya sakit. Andi lupa nasihat Ibu untuk tidak makan sambal banyak-banyak. Andi merasa lemas, dan lama-lama matanya tertutup. Untungnya, Bapak dan Ibu segera pulang dan melarikan Andi ke Rumah Sakit. Rupanya perut Andi sakit karena sewaktu membeli mie ayam, Ia tidak melihat bahwa di dekat penjual mie ayam ada tong sampah yang dikerumuni lalat. Setelah sadar, Andi meminta maaf kepada Bapak dan Ibu untuk tidak membeli mie ayam dengan sambal yang banyak.

## **I. Kunci Jawaban Isian Pendek**

1. Di semak belukar pinggir desa.
2. Ketapel kayu.
3. Keliling kampung.
4. Karena ingin menangkap burung.
5. Mak Salmah.
6. Agar Wandi tidak mengganggu atau menyakiti burung lagi.
7. Di sebuah gubug di pinggir desa.
8. Wandi ingin membelikan Mak Salmah beberapa lembar kain.
9. Ketika hari hampir magrib.
10. Wandi berjanji tidak akan main ketapel dan mengganggu binatang lagi.

## **II. Kunci Jawaban Menyimpulkan Isi Cerita Anak**

### **Hadiah untuk Mak Salmah**

Ketika hari hampir petang, Wandi berjalan mengendap-endap di semak belukar dengan membawa sebuah ketapel kayu untuk membidik burung. Karena hampir petang Wandi belum pulang, Ibu Wandi keliling kampung mencarinya. Esoknya, setelah pulang sekolah Wandi menuju semak belukar untuk membidik burung lagi. Saat itu ada seekor burung sedang bertengger di dahan pohon. Lagi-lagi bidikannya meleset dan tanpa disadarinya peluru batu itu mengenai seorang nenek bernama Mak Salmah yang sedang mencari kayu bakar. Wandi merasa bersalah dan gelisah, malamnya Wandi mimpi bertemu Mak Salmah di pinggir hutan. Mak Salmah menasihatinya untuk tidak mengganggu binatang lagi. Wandi ingin meminta maaf kepada Mak Salmah. Ia bongkar celengannya untuk membelikan beberapa helai kain sebagai permintaan maaf kepada Mak Salmah. Wandi pun menuju gubuk Mak Salmah dan meminta maaf atas kesalahannya. Akhirnya Mak Salmah memaafkan Wandi dan Wandi berjanji tidak akan main ketapel dan mengganggu binatang lagi.

## Lampiran 16. Hasil Nilai Tes Pratindakan

**HASIL NILAI TES PRATINDAKAN**

<b>No. Urut Responden</b>	<b>Nilai Aspek 1</b>	<b>Nilai Aspek 2</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kategori</b>
01	16	24	40	Kurang
02	16	20	31	Kurang
03	24	36	60	Cukup
04	16	24	40	Kurang
05	36	52	88	Sangat Baik
06	4	15	19	Kurang
07	36	42	78	Baik
08	28	42	70	Baik
09	28	35	63	Cukup
10	16	24	40	Kurang
11	16	28	44	Kurang
12	16	24	40	Kurang
13	12	15	27	Kurang
14	12	24	36	Kurang
15	20	35	55	Kurang
16	20	24	44	Kurang
17	24	38	62	Cukup
18	20	30	50	Kurang
19	24	42	66	Cukup
20	20	30	50	Kurang
21	32	45	77	Baik
22	24	30	54	Kurang
23	28	35	63	Cukup
<b>Jumlah</b>	488	709	1197	
<b>Rata-rata</b>	21,22	30,83	52,05	
<b>Kategori</b>	Baik	Cukup	Kurang	

## Lampiran 17. Hasil Nilai Tes Siklus I

**HASIL NILAI TES SIKLUS I**

<b>No. Urut Responden</b>	<b>Nilai Aspek 1</b>	<b>Nilai Aspek 2</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kategori</b>
01	24	28	52	Kurang
02	20	24	44	Kurang
03	28	42	70	Baik
04	24	36	60	Cukup
05	40	56	96	Sangat Baik
06	12	22	34	Kurang
07	36	52	88	Sangat Baik
08	36	48	84	Baik
09	32	45	77	Baik
10	20	28	48	Kurang
11	20	30	50	Kurang
12	20	30	50	Kurang
13	20	24	44	Kurang
14	16	26	42	Kurang
15	24	40	64	Cukup
16	24	30	54	Kurang
17	28	42	70	Baik
18	20	36	56	Kurang
19	28	45	73	Baik
20	28	35	63	Cukup
21	36	50	86	Baik
22	28	35	63	Cukup
23	32	40	72	Baik
<b>Jumlah</b>	596	844	1440	
<b>Rata-rata</b>	25,91	36,70	62,61	
<b>Kategori</b>	Baik	Baik	Cukup	

## Lampiran 18. Hasil Nilai Tes Siklus II

**HASIL NILAI TES SIKLUS II**

<b>No. Urut Responden</b>	<b>Nilai Aspek 1</b>	<b>Nilai Aspek 2</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kategori</b>
01	32	38	70	Baik
02	32	38	70	Baik
03	32	45	77	Baik
04	28	42	70	Baik
05	40	60	100	Sangat Baik
06	20	28	48	Kurang
07	40	60	100	Sangat Baik
08	36	50	86	Sangat Baik
09	36	50	86	Sangat Baik
10	28	32	60	Cukup
11	24	38	62	Baik
12	32	38	70	Cukup
13	32	38	70	Cukup
14	32	38	70	Baik
15	28	42	70	Baik
16	32	38	70	Baik
17	36	45	81	Baik
18	32	40	72	Baik
19	32	48	80	Baik
20	28	42	70	Baik
21	36	52	88	Sangat Baik
22	32	38	70	Baik
23	40	45	85	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	740	985	1725	
<b>Rata-rata</b>	32,17	42,83	75,00	
<b>Kategori</b>	Baik	Baik	Baik	

## Lampiran 19. Hasil Observasi Siklus I

**Hasil Observasi**  
**Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I**

No. Urut Responden	Sikap Positif					Sikap Negatif				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
02	-	-	√	-	√	√	√	-	√	-
03	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-
04	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
05	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
06	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-
07	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
08	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
09	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
10	-	-	√	-	-	√	√	-	√	√
11	√	√	-	√	-	-	-	√	-	√
12	-	√	√	-	√	√	-	-	√	-
13	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-
14	-	√	√	-	-	√	-	-	√	√
15	√	√	-	√	-	-	-	√	-	-
16	√	-	-	√	-	-	√	√	-	√
17	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-
18	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√
19	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√
20	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√
21	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√
22	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
23	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√

**Keterangan**

## Sikap Positif:

1. siswa memperhatikan penjelasan guru
2. siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
3. kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak
4. siswa bersemangat dalam mengerjakan tes

5. sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman.

Sikap Negatif:

6. siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
7. siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
8. siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman
9. siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes
10. siswa membuat gaduh atau ramai saat pelajaran berlangsung.

**Pengisian**

√ : melakukan

- : tidak melakukan





## Lampiran 20. Hasil Observasi Siklus II

**Hasil Observasi**  
**Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus II**

No. Urut Responden	Sikap Positif					Sikap Negatif				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
02	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-
03	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
04	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
05	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
06	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
07	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
08	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
09	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
10	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√
11	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
12	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-
13	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-
14	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
15	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
16	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
17	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
18	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
19	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
20	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
21	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
22	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
23	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-

**Keterangan**

## Sikap Positif:

1. siswa memperhatikan penjelasan guru
2. siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
3. kesungguhan siswa dalam membaca pemahaman bacaan cerita anak
4. siswa bersemangat dalam mengerjakan tes

5. sikap siswa dalam pembelajaran tidak mengganggu teman.

Sikap Negatif:

6. siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
7. siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
8. siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman
9. siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes
10. siswa membuat gaduh atau ramai saat pelajaran berlangsung.

**Pengisian**

√ : melakukan

- : tidak melakukan

